

BAB III

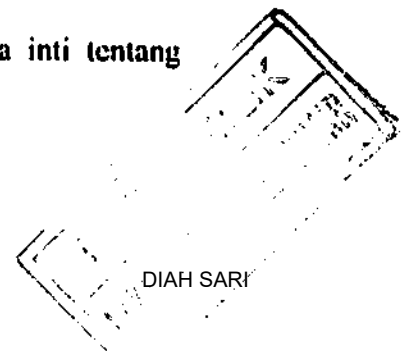
TRANSKRIPSI DAN TERJEMAHAN

3.1 Pengantar

Pada bab ini akan disajikan transkripsi dan terjemahan cerita *jemblung Adege Masjid Demak*. Teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* ini ditranskripsikan dan diterjemahkan dari rekaman tanggal 5 Oktober 1998, di Musholla Sura Manggala Yudha desa Tamanan, kecamatan Mojoroto, kotamadya Kediri. Teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak*, terdiri atas tiga bagian yaitu : (1) pendahuluan atau pengantar, (2) batang tubuh, dan, (3) penutup. Untuk memudahkan pembacaan teks, teks ditranskripsikan kemudian dibagi menjadi sebelas bab. Bab I berisi pendahuluan, bab II sampai dengan bab X merupakan batang tubuh yang terdiri dari babak I sampai dengan babak IX, dan bab XI penutup.

Bagian pendahuluan cerita berupa *puji-pujian* yang biasanya dilakukan oleh orang Islam, doa-doa dalam bahasa Arab dan Jawa, sambutan dalang pada awal pembukaan sebelum dalang bercerita, serta nasihat-nasihat pendahuluan dalang kepada *audiens* (penonton *jemblung*).

Bagian batang tubuh cerita berbentuk naratif dan dialog pelaku cerita. Pada bagian batang tubuh ini, dalang juga memberi selingan dengan nasihat-nasihat kepada *audiens*. Kadang-kadang pada bagian ini dalang tidak melagukan cerita, kadang-kadang melagukan, jika dirasa perlu. Selain cerita inti tentang



berdirinya Masjid Demak, cerita *jemblung Adege Masjid Demak*, dalang juga memberi selingan cerita-cerita lain supaya tidak membosankan audiensnya. Selingan ini melibatkan seluruh partisipan dalam pertunjukkan *jemblung* seperti para panjak, wiraswara atau penonton.

Bagian penutup berisi doa-doa penutup, permintaan maaf kepada penonton dan *puji-pujian* yang berisi nasihat dalam agama Islam. Bagian ini berbeda dengan bagian pendahuluan dan batang tubuh karena sangat pendek dan singkat.

Cerita inti dalam batang tubuh terbagi menjadi beberapa bagian yang disebut babak. Pembagian babak berdasarkan pada perbedaan peristiwa yang berbeda. Pembagian ini bukan berdasarkan pemenggalan panjak dengan sholawat, karena pemenggalan yang dilakukan panjak tersebut kadang-kadang dilakukan pada peristiwa yang sama.

Pada transkripsi teks cerita, untuk membedakan antara pengucapan dalang, wiraswara, dan panjak, maka diberi tanda di atasnya apakah pengucapan dalang, panjak, atau wiraswara. Untuk pengucapan panjak yang berupa penyela pada cerita dalang, diberi tanda kurung misalnya (yoo), (ladalah), (layolo), (yotta) dan lain-lain.

Agar transkripsi sesuai dengan bentuk aslinya, cerita di dalam bentuk tulisan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dibedakan antara bagian yang dilagukan dengan bagian naratif dan percakapan antar pelaku cerita. Dengan mengambil istilah dari dunia pedalangan (Mudjanattistomo, 1977:14) dan dengan

pengertian yang agak sedikit berbeda, digunakan istilah *janturan* untuk menyebutkan bagian yang dilagukan, dan istilah *kandha* untuk menyebutkan bagian naratif (cerita dalang tentang keadaan atau peristiwa yang dialami pelaku, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan terjadi).

Untuk pengucapan dalang, panjak, maupun wiraswara yang tidak jelas pengucapannya, pengucapan dalang yang terhenti karena mengingat sesuatu yang terlupa, atau tidak selesai, diberi tanda elipsis (...)

Untuk memudahkan pengutipan pada teks, maka setiap lima baris diberi angka dengan kelipatan lima, dengan urutan sebagai berikut : 5, 10, 15, 20, ..., dan seterusnya. Angka tersebut ditempatkan di sebelah kiri teks. Perbedaan antara dialog dan bukan dialog, diberi tanda petik jika merupakan dialog antarpelaku cerita, dan jika bukan dialog maka tidak diberi tanda petik. Contoh : “Kakang Patih Wanasalam”. Hal ini juga dimaksudkan agar teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* lebih komunikatif dan mudah dipahami bagi pembaca.

3.2 Transkripsi

Transkripsi adalah pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis; biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/ionem dengan satu lambang (Kridalaksana, 1993:219). Transkripsi cerita *jemblung* mengikuti prinsip “Pemindahan secara setia”, artinya semua ucapan dalang, panjak maupun wiraswara dipindahkan dalam bentuk tulisan. Sehingga nantinya didapatkan teks yang tidak jauh berbeda

dengan rekaman aslinya. Unsur-unsur bahasa tulis akan disertakan agar memudahkan pembaca dalam memahami teks.

Transkripsi ini agak sulit dilakukan karena disatu sisi penulisan harus menggunakan kaidah ejaan bahasa Jawa tetapi disisi lain penulisan harus disajikan sedemikian rupa sehingga tidak jauh berbeda dengan rekaman aslinya yaitu pada saat dalang *jemblung* bercerita dalam pertunjukkan. Seperti terdapat penyimpangan-penyimpangan atau salah pengucapan dan bercampurnya dengan dialek setempat. Seperti '*Alam dunya*' diucapkan '*Ngalam dunya*', atau '*ora*' diucapkan '*ra*' saja. Maka untuk memberi keterangan seperlunya, akan diberi catatan transkripsi, untuk memperjelas hal tersebut.

Agar transkripsi cerita tidak menyimpang dari kaidah yang ada, maka sistem ejaan yang digunakan adalah didasarkan pada **Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa** yang diterbitkan oleh Duta Wacana University Press (1991). Kata-kata dari bahasa Arab seperti *dzikir*, *akhirat*, *salawat*, *Quran*, *zakat*, dan lain-lain ditulis berdasarkan EYD bahasa Indonesia. Penyimpangan kata dalam bahasa Arab atau Jawa akan ditulis sesuai dengan pengucapan aslinya. Seperti '*amin*' yang diucapkan '*min*', '*Alam*' menjadi '*ngalam*', dan lain-lain

3.2.1 Transkripsi Cerita *Jemblung Adege Masjid Demak*

I Pendahuluan

(Janturan Panjak)

Zaman akhir manungsa mangsane lali
 Zaman akhir manungsa mangsane lali
 Lamun lara apa tambane ra benjang
 Sahadat, sholawat, muji dzikir maring Allah

5 Zaman akhir manungsa mangsane lali
 Zaman akhir manungsa mangsane lali
 Lamun lara apa tambane ra benjang
 Sahadat, sholawat, muji dzikir maring Allah

10 Eman-eman, wong bagus ra sembahyang
 Eman-eman, wong bagus ra sembahyang
 Bagus endi sira lawan Nabi Yusuf
 Nabi Yusuf, ora lali sembahyange

15 Zaman akhir, manungsa mangsane lali
 Zaman akhir, manungsa mangsane lali
 Lamun lara apa tambane ra benjang
 Sahadat, Sholawat, muji dzikir maring Allah

Zaman akhir, wong ayu ya ra ngabekti
 Zaman akhir, wong ayu ya ra ngabekti
 Ayu endi sira lawan Siti Zulaika

20 Siti Zulaika, ora lali ngabektine

Zaman akhir, manungsa mangsane lali
 Zaman akhir, manungsa mangsane lali
 Lamun lara apa tambane ra benjang
 Sahadat, sholawat, muji dzikir maring Allah

25 Eman-eman, wong sugih ra gelem zakat
 Eman-eman, wong sugih ra gelem zakat
 Sugih endi, sira lawan Nabi Sulaiman
 Nabi Sulaiman, ora lali zakat fitrahe

Mumpung urib sucenana badan nira
 30 Besuk mati sapa sira kang nyuceni
 Yen wis suci, kaya wali, wali mukmin
 Ya Allah, Ya Allah, Ya Rasulallah

Pundi wonten jaran plangka tracake waja
 Pundi wonten jaran plangka tracake waja
 35 Ngalam dunya, mboten wonten pulalane
 Ing suwarga, ing suwarga panggenane

Sifat nabi, mulya jati tanpa tanding
 Cahya nira, cahya nira lir gumebyar
 Lir gumebyar, gumebyar, dadia ndaru
 40 Ora lali, panyuwunc maring Allah

(Janturan Wiraswara)

- Paguyuban kesenian jawi (yoo)
 Seni Jemblung paring asma Taruna Budaya (nyoo)
 Saking Tamanan dusune
 Kabeh sedya mituku (yoo)
 45 Guyub rukun sami makarti
 Naluri ing budaya saiki wis maju
 Manunggaling para warga (yoo)
 Seni Jemblung Taruna Budaya nami (yoo...ladalah)
 Tepak nyuwun ngapuro

(Janturan Panjak)

- 50 Bersemi...bersemi...Kediri Kutho Bersemi
 Werdine bersih sehat, menarik, indah, sayekti
 Pranane ing babakan
 Kebersihan dadi peranan
 Gawene saya rancak
 55 Pangreksane kasarasan
 Produksi keduk bumi
 Subur makmur loh jinawi
 Anane pembangunan
 Tutama indah sayekti
 60 Tut...runtut lan patut sinebut kutho bersemi
 Pranata Kediri, Kediri Kutho Bersemi
 Kediri Kutho Bersemi
 Bersemi...bersemi...Kediri Kutho Bersemi

Werdine bersih sehat, menarik, indah, sayekti

- 65 **Pranane ing babakan**
Kebersihan dadi peranan
Gawene saya rancak
Pangreksane kasarasan
Produksi keduk bumi
- 70 **Subur makmur loh jinawi**
Anane pembangunan
Tutama indah sayekti
Tut...runtut lan patut sinebut kutho bersemi
Pranata Kediri, Kediri Kutho Bersemi
- 75 **Kediri Kutho Bersemi**
- Bersemi...bersemi...Kediri Kutho Bersemi**
Werdine bersih sehat, menarik, indah, sayekti
Pranane ing babakan
Kebersihan dadi peranan
- 80 **Gawene saya rancak**
Pangreksane kasarasan
Produksi keduk bumi
Subur makmur loh jinawi
Anane pembangunan
- 85 **Tutama indah sayekti**
Tut...runtut lan patut sinebut kutho bersemi
Pranata Kediri, Kediri Kutho Bersemi
Kediri Kutho Bersemi
Indonesia merdeka

90 Ayo kanca...yo kanca ngamalake Ketuhanan Yang Maha Esa
Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin...
Amin... Amin... Amin... Amin... Amin...

Indonesia Kemerdeka

Ya...o...gending-gending...o...

95 *Salatullah, Sholamullah*
'ala thoha rasulillah
Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin... Amin...
Amin... Amin... Amin... Amin... Amin...

(Kandha Dalang)

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh (wa'alaikumsalam).

100 *Bismillahirrahmanirrohim, Alhamdulillahilladzi karomannabi mustafa.*
Muhammad habibina, wa 'aliyya ghoriq ya nabi nabi ba'da wassya'adah. Ya
Robbanallah 'ala syaidina Muhammad. Syarrunnabi wa 'ala ali waj'ana. Bil
wahidil Robhil 'alamin (amin). Ya Robhana, ya Robhana syirrittaqwahina
thoriq. Ya Robhana (amin)

105 *Bismillah, engson wiwiti carita, Klawan dining asmane Allah (yo to)*
kang arupi paring asih (yoo). Alhamdulillah, puji tetep keduwe maring Allah
(yoo), Robhil 'alamin kang Pangeran ing Alam Kabeh (ladalah). Remang-
remang tapake (yoo). Tegese galihe kangkung kuwi mau, tembunge wong
kuna kang liniwatake marang sastra (yoo lo). Yen ta cincekak, tinampa kanti
 110 *akal sawantah (bener). Rumangsa ing kana (ladalah). Karepe (yoo) remang-*
remang tapakipun wayahe kuwi mau anane pangkat lan derajat tumindaka
marang masyarakat (bener). Manungsa sakdurunge duwe pangkat lan drajat,
bali marang masyarakat (la yoo) Yen ta rikala duweni pangkat lan drajat bali
marang masyarakat (yoo). Yen ra duwe isin (ladalah). Yen ra duwe isin,
 115 *kuwi, apik-apike minggat (yoo ladalah). elek-eleke tumeka kendang*

(ladalah). Kendang kuwi mau menehi triprakara (layolo). Sepisan dosane kang murbeng dumadi, kaping pindone (Yoo) Dosa munduing negara. Jangkep kaping...mrenene dosa ing munduing bebrayan agung (layolo). Kang angka loro iku mundung bocah. Manungsa urip ning alam dunyo kasuwenan

120 kanggening kocang nyambut gawe, sitik-sitik dadi lan jumute (ladalah, layolo). Kayata tukang kendang, seklimah (bener). Kaya ra kaya, ra nyambut gawe (la ya). Tamune akch (ladalah, koyo pujangga ngana kae). koyo pujangga (la ya). Mula saka iku manungsa urip ning ngalam dunya, aja sok krasa lan rumangsa (bener) Aku ra kasinungan (ladalah) Duwe kewajiban

125 ambudidaya lirih (layolo) Sekabeing iku mau muhung mrih ngarepe Gusti manungsa wajibe ambudidaya lirih (laya). Kodrat kepestiane gusti ambudidayan mau (ladalah). Kang sebanjure mau susuhe angin (ya). Manungsa urib ning alam dunyo klebu mbah Mad pisan (la ya, bener). Kena lara mindanana, saksenana, (la ya) nanging tetep sepuluh dadi (la ya la).

130 Kang punasan kuwi mau galihe kangkung (la yo). Galieng kangkung karepe, wong urib ning ngalam ndunya yen ta wis kawentanan galihe kangkung (yo). Senajan ta deweke sore (yo). Isih bisa nabuh jidhor (ladalah). Yen wis tiniwancine mrih wis balik ning Gusti Kang Murbeng Dumadi (la ya). Yen wis patang puluh dina manungsa krasa lan rumangsa, senajan ta ra

135 ngrumangsani (la ya lo). Ana ing kana wis wujuting godhong kasturbo (ya). Mbah Kasmirin jan-jane wis krasa lan rumangsa nanging ra ngrumangsani (ladalah). Mula ora mokal yen ta ana sok-sok sing arep bali mring kersane Gusti Kang murbeng Dumadi. Perlune wis nyclawedi (bener). Mula saka iku mumpung aku lan kowe kabeh (la ya). Mbok menowo durung ketiban

140 wujute godhong kasturba (bener). Kudune urib ning ngalam dunya iki, kita gunakke apa kang dadi titah Gusti kang murbeng dumadi (bener, ladalah).

(Janturan Dalang) Sah bet byar wawuta. Tunggal carita, siji carita, siji gancare. Swuh data pitana. Nyuwun gusti apa ing dados carita ana ing papan kene, Demak Bintara. Marmo, pantes dadi bebukaning carita. Awit negara kang kondang kaonang-onang kajala mancanegara sayekti ngupaya satus tan
 145 antuk kaleh sewu tan antuk sedoso. Panjang wujud, duwur kawibawane, tegese sampun dirbaya, dadosaken bebrayan agung...

(Janturan Panjak)

Gending-gending ooo... ayo... ayo ...ayo

Ya Allah, Ya Rosulullah

Sholatullah salamullah

150 *'ala thoha rosulillah*

Paring asih Ya Allah paring asih,

min...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...ami

min...amin...amin...amin...

Ya Allah Robbal 'alamin

ii

Babak 1

(Kandha Dalang)

- 155 “Durung sawetara suwe anggonmu marah, Kakang Patih Wanasalam
pada raharja” (layolo)
 “Nuwun inggih raharja, sowan kula sampun ra kapada kawantu-
wantu” (bener)
 “Iya, ya, Kakang patih Wanasalam (yo) anggonmu ngaturake
160 pangabekten wis taktampa , mula pangestuku tampanana” (ladalah)
 “Nuwun pangestune Kanjeng Sinuwun nampi marang kula kalih,
mula ndadosaken marang piandel kawula” (ladalah)
 “Iya, ya Kakang patih, Kakang Patih Wanasalam” (yoo)
 “Snajan ta kula ngaturaken sembah sinuwun”
165 “Iya, ya Senapati Panenggak anggonmu ngaturake pangabekten wis
taktampa, Pada sing prayogo”
 “Nuwun inggih, sampun ingkang prayogi sinuwun” (ladalah)
 “Nuwun sewu para pepunden wali, sakwejangan kula ngaturaken
ngamandika kalian panjenengan” (ya ta)
170 “Iya, ya, ngger Dimas Natapraja, anggenmu ngaturake kabagyo mau
wani marang kadang-kadang wali kabeh (yoo), minangka wis tak tampa
sapada-pada” (ladalah)
 “Kakang patih, Kakang Patih Wanasalam (yoo to). Apa ra ndadekake
kabektian wis tak timbali ana ingson kene “ (bener)
175 “Mboten sumerap kula nampi tinimbangan gusti kula” ...

(Janturan Panjak)

Ya gending-gending

Yo... ayo... ayo...

Sholatullah salamullah

'ala thoha Rosulillah

180

Ya gending-gending

Ya Rosulillah paring asih Ya Allah, Ya Rosulillah

Min...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin....amin.

Ya Allah Robbal 'alamin.

(Kandha Dalang)

185

“Kakang Patih Wanasalam, anane suwarga dawuh cedak-cedak saya cedak” (layolo)

“Senajan ta kawula praja negara Demak Bintara kene tumrape marang aku lan kowe kabeh” (bener)...

“Kakang Patih, Syukur Alhamdulillah marang Gusti”

190

“Ateges kena tinulak dining para raja ing manca-manca. Ya gene kakang Patih, pinter anggonmu ... ana lan pranata marang sekabehe kawula” (layolo)

“Kapetik yen titik ature kakang patih aoyo...”

195

“Akeh banget para muda kang pada-pada kepingin golek kepinteran beteke ngamalake ngilmune kanggo hayuning praja” (ladalah)

“Sepisan manch kakang patih, yen pranyata kahanan koyo ngana kuwi mau (ya) ora luput soko kakang patih kapinter anggon momong lan mangreh sekabeing para kawula” (bener)

200

“Estunipun apa sing ndadak kula paringaken para kawula mboten kurang-kurang” (bener)

“Anggon Kawula tindakaken njibat mboten milih dateng ganjaran Adipati, ananging anggen kula nindakaken njibat netepi jib-jiban kula. Kawula punika ginalarna, ajar sinawula” (la yo)

205 “Waton kangge katentremane negari kawula hanedya anglampahi”
(bener)

“Kakang patih, kakang patih Wanasalam (yoo). Soyo gondong rasaning atiku yen nitik marang ngamandikane kakang patih kaya ngana”
(bener)

210 “Lahir terusing ati, yen kabeh-kabeh para tantama, yen kabeh-kebeh para manggama” (yoo)

“Anggone wajib tanpa mikirake marang bebungah lan lan kakoncatan”

215 “ Iku mau sawijining prajurit kang wiwit (Ladalah)...prajurit kang tansah mikirake yak apa negara saya dina saya becik, saya dina saya rupa”
(ladalah)

“Inggih, kejaba saka iku ingson uga kepingin nyumrapi, uga kepriye anggone Senopati panenggak marang sekabehe Para taruna kang pada magrang ana ing prajurit negara Demak Bintara kene” (la ya)

220 “Sinuwun awit, pangestu panjenengan menika, Anggen kula dadi sinoman menika mboten sawiji malih. Mbok bilih titi sakwancine syukur-syukur mbagyo yen mangkana kahanane ateges saya mikuwati panjaganing praja” (bener)

225 “Jegeging praja Demak Bintara prajurit iku satu kawating praja, Satu kawating negara” (bener)

“Yen ta prajurit kaya mangkana, apa sing dadi katentremane praja”
(ladalah)

“Ora luput apa sing dadi kandamu kakang. Ing Demak Bintara kene akeh para sinoman sing pada kang prajurit, Kakang Panenggak bisa ngrekrut, supaya negara bisa tentrem lan sentosa kahanane” (bener)

230 “Pada sing prayogo”

“Sampun prayogi”

“Nuwun sewu para pepunden wali, kala sawetawis ing mriki kawula badhe nyuwun pirsu (yoo) dateng panjenengan, perkawis paweratan ageng (yoo) Kados pundi dawuh panjenengan saklajengipun” (ladalah)

235 “Yo, yo Dimas Dipati Natapraja, Ing kene aku Sunan Bonang minangka dadi sesulihe para kadang-kadang wali kabeh minangka dadi sesulihe Rama Sunan Ngampel. Kaya parepatan para kadang-kadang wali kabeh (ngge) Duweni kapinginan , duweni gayuhan mulya (bener). Ya iku bakal yasa masjid ana ing Demak Bintara” (ladalah)

240 “Sakwise para kadang-kadang Wali kabeh rikala dina jumah kepungkur para wali padha nindak haji...”

“Wis padha gumolong, sedyane enggal-enggal yasa masjid ana ing Demak Bintara (ladalah). Awit, masjid kuwi mau sawijine panggonan kanggo sarana lan sarat sarengate wong kang netepi marang agama Rasul (yoo). Ya ing masjid iku mau sarana kanggo ngumpul, kanggo ngrembuk, babakan ngilmu-ngilmu tauhid (yoo). Kanggo ngrembuk lan pranata marang sekabeing para kawula ing Demak Bintara kene (ladalah, bener). Jalaran tak kandakke ana ing masjid, awit, masjid lan Bintara ora kena dipisah-pisahake (ladalah), masjid ngadeg dewe, Demak Bintara ngadeg dewe, ora kena (la yo lo). Lelorone kudu sawiji (yoo). Lelorone kudu nyawiji (bener). Ibarate sareat lan hakekat. Bintara kanggo mranata negara (yoo). Yen masjid kanggo mranata jiwa ing manungsa. Kang gunung ana ing Demak Bintara kene (bener) loro-lorone ora kena dipisahake (la yo lo)”

245

250

255 “Lajeng kados pundi dawuh panjenengan, sebab kula atur-aturi enggal maring dawuh (yoo). Sarana ing menika, tumindakaken kados pundi?”

“Ngene Dimas Adinatapraja (yoo). Para wali wis nentokake”

260 “Nyuwun sewu sakdurunge Dimas Natapraja aku nyuwun palelah karo sliramu Dimas Adi Natapraja. Ing kana para kadang-kadang kabeh pada sakrembuk (ngge). Ya iku mau supaya enggal-enggal amiwiti yen wis antuk malilah soko Dimas Adipati Natapraja” (bener)

“Inggih, kawula tanpa cumandang menapa ingkang dados jumenengan ngendika dawuh”

265 “Yen Dimas wis magyogyani lan magestani (yoo), mangko marang kadang-kadang wali kabeh, suput, cemawis, lan golek ubarampe kang awujud soko, kang awujud cagak-cagake masid Demak Bintara. Panggenane Dimas Dipati Natadipraja kudu cemawis ing sekabeing belantar lamusuk (bener, ladalah)”

“Inggih ndadosaken Demak Bintara endah kawontenan masjid”

270 “Waton sliramu mangestoni. Senajan ta negara mung nyediake lan cawis wujuteng belanda lan musuk, Insy Allah, Gusti Kang Murbeng Dumadi bakal menchi pitulungan marang jejege Masjid Demak” (Layolo)

“Lajeng benjang punapa anggenipun para pepunden sami gawe wajib?”

“Dimas ora ndadak ngenteni corok lintang sambung” (layolo)

275 “Yen wis ana palelah saka Dimas Dipati Natapraja, Insy Allah, aku lan para kadang kabeh enggal-enggal amiwiti jumenengan masjid Demak Bintara” (ya)

(Janturan Panjak)

Yoo...ayo...ayo

Sholatullah bibismillah

- 280 *Wamin hadi Rosulillah*
Ayo...ayo rakyat kabeh
Ya Rosulillah, Ya Allah
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...
amin...amin....amin...amin...amin...amin
- 285 *Ya Allah Robbal 'alamin*

III

Babak II

(Kandha Dalang)

“Para kadang-kadang wali kabeh” (ngge)

“Kaya-kaya kita midhangtake yen ing kawenggan iki Dimas Natapraja wis paring palilah marang anggen kita bakal yasa jumenengan masjid Demak Bintara” (layolo)

290 “Kula nyuwun parpapatan kang kita adakake ana ing srambi mekkah kae (yoo). Dimas Sunan Giri wis paring aba-aba para kadang wali siji kabeh kudu pada cecawis (yoo). Wujute saka papat, saben wali siji, golek cagak kang cacahé papat” (ladalah). Yen kabeh wis pada ngerti marang kewajibane dewe-dewe. Lewat ayo pada nyuwun pamit marang ngersane Dimas
295 Natapraja enggal-enggal ngumadi sarana jumenengan”

(Janturan Panjak)

Ooo...

Sholatullah salamullah

'ala thoha Rosulillah

Sampun wedal para Wali

300 *Ya Rasulullah, Ya Allah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

305 “Kakang patih Wanasalam (yoo). Kaya sliramu ngerti dewe apa sing dadi pepunden para wali (layolo). Kang dina sawengku kawedya tumindake wajib bakal yasa masjid ing demak Bintara kene, mula saka iku kowe wae aja

wedi lan kangelan marang sekabehe para prajurit (layolo). Supaya nindakake wajib. Sepisan, jaganen lan pikwana panjagane praja (la yo). Awit, sak wanci-wancine ana tukulane kang bakal coba (layolo). Kowe kabeh bisa berantas.

310 Angka lara (la yo, bener) dawuhana marang sekabehe kawula supaya melu-melu dedunga maring Gusti Kang Maha Kuasa (yoo). Lan prawaja marang tindake dawuh. Sing ati-ati lan prayitna”

(Janturan Panjak)

Ya Rosulallah

Sholatullah salamullah

315 *'ala thoha rosulillah*

'ala Yasin habibillah

Amin...amin...Ya Allah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

320 *Ya Allah Robbal 'alamin*

(Kandha Dalang)

Sampun tata titi dawuh pangandikaning Sri Bupati (layolo). Sabda padita ratu tan ra lali. Tindake Satriya tumuleh rikala semana sampun dumugi wonten ing celak. Paring sasmita dateng...pareng anjajagi lampaha

(Janturan Panjak)

Ya Rosulallah

325 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

'ala Yasin habibillah

Amin...amin...Ya Allah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

330 *amin...amin...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah Robbal 'alamin

IV

Babak III

(Kandha Dalang)

“Anak-anakku, nduk, bocah deblong. Moro dadi lakonku, saben esok sore ngalor-ngidul tansah ngendet buku kuwi mau, ana wigati kang kepriye ta?” (la yo)

335 “Yo ora luput kang dadi kandamu, saben esok sore, ngalor-ngidul kuwi mau mon betheke aku kepingin banget melu-melu menahi sesuluk marang pawengan kang pada tur ing pekara apa? Menahi sesuluk marang kadang-kadang” (layolo)

340 “Yen ta aku ndeleng marang kanan kiri akeh banget para sinoman, para bocah cilik inggih ing bangku pamulangan ing kana ora bisa melu sekolah aku menahi sesuluk ing kana, aku menahi pituduh(La yo). Marang bocah cilik-cilik. Para sepuh kang uga ora ngerti marang sastra (layolo) lan basa. Kudu melu cancut tali wanda, mbrasta marang tri utami tegese mbarasta buta huruf saktunggale (kayata?) Kayata, umpamane, para sepuh
345 ora bisa ngerteni, marang ajar tulis lan maca, akumenahi pituduh sukur-sukur bisa dimangeteni. Ateges kowe kuwi sawijine muda kang ngenggoni marang mudane. Awit, ujure para winasis (yoo). Para muda kuwi mau sawijining bangsa. Maju lan mundure bangsa lan negara kuwi mau gumantung marang para mudane (ladalah). Saketik ruswantara kene iku selawe tahun iki bakal
350 tumeka dina ing para mudane kepriye. Dina iki para mudane kepriye para segut lan mrengkut anggone pada golek ngilmu-ngilmu sengkut lan gumregut anggone golek pil koplo (ladalah). Yen pada sengkut lan gumregut pada cancut tali wanda golek ngilmu. Mboh iku ngilmu gunung, ngilmu agama, selawe tahun bakal tumeko nang Ruswangtara iki dadi negara maju. Nanging

355 sewalike yen ta para mudane pada nengenake tumindak asusila (layolo)
 nengenake tumindak dursila (bener) pada nengenake ngombe pil koplo (la
 yo) Selawe tahun mengko ruswantara bakal dadi negara koplo (bener). Mula
 kang saka kuwi, ing kene wis takaturake yen ta kowe melu cancut tali wanda
 mekerake kahanane negara marang dina samengko. Menehi sesuluh lan
 360 pituduh. Ateges kuwi mau mindoni marang mudamu (ladalah). Senajan ta
 kowe wanita, zaman saiki wanita wis maju. Wanita yen ngono bisa
 ngenggoni. Wanita kuwi mau jan-jane saka tembung wani kinta. Yen wis
 wani kinata, uga kudu wani ancnata. Kejaba wani kinata uga wani nenata.
 Wani kinata, wani kinata lirih. Wani kuwi aja mrih mung karepe dewe. Aja
 365 klebu mrih karepe dewe, klebu karepe tukang kendang. Ning sekabeing kuwi
 mau, yen carita luput, ana lupute, dilipitke kudu nglenggana (bener). Aja sok
 rumangsa benere dewe (layolo) rumangsa bener kuwi bener pranatan sok-sok
 kaya tukang jidhor kuwi bolak-balik diilingake kleru benr, bener olehku
 nabuh. Bener kuwi lungguhe pranata pada-pada benere, nggoleko munduing
 370 pranatan. Wani kinata kaya ngana kuwi lirih kang seduduhe wani kinata yen
 wis wani diemutake wani dilikake kewajiban uga wani ngemutake (layo).
 Nenata wani ngemutake yen ta pada ngurupi ana kahanan kang sajake ora
 becik kuwi mau, wanita pada ngemutake. (ladalah). Yen ta kowe wanita wani
 nenata marang kabeh. Piye anggone gluwentah marang putra. Piye kanggo
 375 ndongakke marang putrane. Jalaran saka sepele, seklimah, anak kuwi enak
 namun jan-jane angel. Penake, katone sakbendina diopeni, digendong,
 disuapi neng jan-jane luwih saka iku, kejaba sakbendina digendong, disuapi,
 ditukokake sak bendina, sakbendina nyuwunake kang gusti Kang Murbeng
 380 Dumadi muga-muga anak kuwi dadi anak sing utama (layo). Kanggo agama
 manungsa”

“ Ya...ya, yen kaya mangkana kaya kang mbok kandakake yen ta
 kowe sakbendina melu mikirake marang ajuning kabudayan (layolo) kaya
 kang takkandakake ning ngareb, majune bangsa bisa cilandra marang majune
 para mudane. Delengen endi-endi negara, endi-endi praja ya kuwi pinentu
 385 marang kabudayan praja kabudayane uga maju. Isih muda aku uga melu
 program-programe negara. Ya iku mau melestarikan labudayan dan
 menggalikabudayan (ladlah). Uga aku melu nglestarekake marang kabudayan
 nek kae saka bumi Ruswantara uga asli Kediri. Tak wenehi tenger Taruna
 Budaya. Taruna kuwi karepe muda. Budaya mung kabudayan lirih. Sing
 390 gelem ngesteni lan nglestarekake marang ananing kabudayan (layolo) Yen
 kaya mangkana jalaran katone jemblung kuwi mau neng akeh bnget hikmah
 kang kapundut. Sepisan, jemblung ing kana ana sholawate (bener). Sing
 angka lara, jemblung ana hiburane (layolo). Yen wis kaya mangkana ana
 nyamikane. Ndadak, jan-jane nde ndek wingi wis takprogram. Waktune kuwi
 395 mau jam papat baru tekan ngomah. Ya ngana kuwi nduk, yen kowe para
 muda, ngluhurake marang kabudayan yen ta kowe nglestaerake marang
 kabudayan nglestarekake marang kabudayan ngerteni kaya ngapa suaramu,
 rungakna ana kembang kopi.

(Janturan Wiraswara)

Saben bengi nyawang kunang
 400 Yen mamadang mung nganggut janur kuning
 Kembang kae waton nggunung
 Caping nggunung dadi bansarwi
 Jenang panas
 Ngliri-nglirik duwur nglirik-nglirik
 405 Udan aling-aling caping nggunung
 Caping nggunung la yo mas

snajan lanang

enomane ayu

Jaman paguguran ya kelingan

410 Saben bengi nyawang kunang

Yen mamadang mung nganggut janur kuning

Kembang kae waton nggunung

Caping nggunung dadi bansarwi

Jenang panas

415 Ngliri-nglirik duwur nglirik-nglirik

Udan aling-aling caping nggunung

Caping nggunung la yo mas

snajan lanang

enomane ayu

420 Jaman paguguran yo kelingan

(kandha dalang)

“Anak-anakku ngger bocah denok lan deblong, marahku mbrang neng prakara kang bejaning atimu. Sukur nduk sukur alhamdulillah kaya mangkana kang dadi dongane wong tuo isa mikul dhuwur lan mendem jero klawan aku lam kowe mau nduk. Ayo ndang tindak”

(laturan Panjak)

425 *Ya Rosulallah*

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala Yasin habibillah

Amin...amin...Ya Allah

430 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Kocat kacarita kaya mangkana enengo ora ana pagelarann tiyang jawi
priksa patih wanasalam wedal saka pacilan.

(Janturan Panjak)

435 *Ya Rosulallah*

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala Yasin habibillah

Amin...amin...Ya Allah

440 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

Ya Indonesia Kemerdeka

Ayo kanca ngamalake Ketuhanan Yang Maha Esa

445 *Amin...amin...Ya Allah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

Indonesia Kemerdeka

(Kandha Dalang)

450 “Mangke ta, mangke, Gusti Patih, Kawula ndugi patih kados dadi
penggalie Gusti sinuwun, senajan ta kawula kepingin nempil kados-kados
dadi penggalie Gusti sinuwun. Kula aturi enggal-enggal kawedaran”

“Iyo...yo, para prajurit kabeh, ora nana kang dadi sawiji pada majune
iki paring gawe”

(Janturan Panjak)

Yo...ayo...ayo...

- 455 *Ya Rosulallah*
Sholatullah salamullah
'ala thoha rosulillah
'ala Yasin habibillah
Amin...amin...Ya Allah
- 460 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*
amin...amin...amin...amin...amin...amin
Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

“Para bocah-bocah prajurit kabeh (ngge), Iki apa kang dadi dawuhe gusti kang sinuwun kang sepisan supaya akeh paring pandongo marang Gusti.

- 465 Kang angka lorone, aku lan kowe kabeh supaya mikuwati panjagane praja (layo) Apa kowe kabeh wis pada mangerti marang jejibane dhewe-dhewe? (ngge). Becik kowe uga njaga negara”

(Janturan Panjak)

Ayo kanca pada cancut tali wanda
 nerusake pembangunan kanggo negara. Tata tentrem.

- 470 Ayo kanca...ayo kanca, bebarengan mbangun desa
 Paguyuban kesenian Jemblung saking Kediri

Ayo kanca pada cancut tali wanda
 nerusake pembangunan kanggo negara. Tata tentrem.

- Ayo kanca...ayo kanca, bebarengan mbangun desa
 475 Paguyuban kesenian Jemblung saking Kediri

(Kandha Dalang)

“Mandeg, kanca mandeg” (mandeg)

“Iki kepriye barisan mandeg, kok ora menchi aba-aba” (layo)

“Barisan mandeg kuwi mestine menahi aba-aba, menahi tengoro”

(Layolo)

480 “Iki kanca nggawa pusaka kok ora diwurangkakne (layo). Yen kena kancane mundak drawasi” (bener)

“Kanca-kanca jan-janc arep menyang ngendi?” (Ladalah ana prajurit ora ngerti marang printahe komandan)

485 “Prajurit kok kemulan sarung, mestine kowe sawijine prajurit kang kudu tansah siaga. Aja mung kemulan sarung, keplek kartu (la yo) dep-depane jenewar rasane pil koplo”

490 “Ngene kanca, aku lan kowe kabeh, wajib mikuwati panjagane praja ngarep dalane rusuh (layo) nguwati dalane praja iku rak mangko dalane rusak kudu didandani. Prajurit ngerti dalane rusak aja wigak lan wigik ora kereng ra dadi pimpinan ngene. Olche masang brengose kewalik. Aku lan kowe kabeh sawijine prajurit, weruh dalan rusak kudu didandani. Prajuri gawane bedil, keris, pistol, apa bisa kanggo dandani dalan? Isa aku lan kowe kabeh sawijine prajuri, senjata ta gawane bedil lan sak piturute (iyo). Nanging ana saranane para kawula tumandang gugur karya”

495 “KKN, Reformasi iku mbrantas KKN (ra oleh). La kudu kepriye para kanca sepisan maneh ing prajurit nggawa bedil lan sapanunggale, apa bisa kanggo dandani dalan? Delengen ing mburi kotak kae iku mburine para kadang kae. Senajan ta aku prajurit aku lan kowe kabeh kudu bisa menahi tepa tulada marang kawula. Aja mung prajurit bisa meden-medeni marang rakyate (layolo). Weneana tepo tulada sing apik (bener). Aja kaya tukang jhidor, tabuhe gedhe. Aja kaya tukang kendang, komplengane roso. Menahi komplengan roso. Kudune berdiri sama tinggi, (duduk sama rendah). Kaya ngana kuwi. Banjur kepriye para kanca, aku lan kowe kabeh bebarengan
500
505 kawula desa, cnggal-cnggal gugur gunung. Tumandang karya, programe

negara AMD (ABRI masuk desa). ABRI masuk desa (bener). Ayo para kanca
 enggal-enggal kaweritan.”

(Janturan Panjak)

- Ayo...ayo...ayo...ayo kanca
 Gayane-gayane basa
 510 Kene...kene...kene...kene tukanana
 Nyambut gawe
 Saya-saya rata
 Bebarengan karo kancane
 sira legawa kanggo mulyane negara
 515 siji, lara, telu, papat
 maju papat-papat
 e...ola...ole
 Olobis kontrol baris
 Olobis kontrol baris
 520 Olobis kontrol baris
 Olobis kontrol baris

 Ayo...ayo...ayo...ayo kanca
 Gayane-gayane basa
 Kene...kene...kene...kene tukanana
 525 Nyambut gawe
 Saya-saya rata
 Bebarengan karo kancane
 sira legawa kanggo mulyane negara
 siji, lara, telu, papat
 530 maju papat-papat

e...ola...ole

Olobis kontrol baris

Olobis kontrol baris

Olobis kontrol baris

535 Olobis kontrol baris

Ayo...ayo...ayo...ayo kanca

Gayane-gayane basa

Kene...kene...kene...kene tukanana

Nyambut gawe

540 Saya-saya rata

Bebarengan karo kancane

sira legawa kanggo mulyane negara

siji, lara, telu, papat

maju papat-papat

545 e...ola...ole

Olobis kontrol baris

Olobis kontrol baris

Olobis kontrol baris

Olobis kontrol baris

550 Yaa...

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rasulillah

'ala yasin habibillah

min...amin Ya Allah

555 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*

amin...amin...amin...amin...amin
Ya Allah robbal 'alamin

V

Babak IV

(Kandha Dalang)

Neng ta kang lagi lumampah beja ngurusi negara Demak Bintara kadya suro Manggala Yudha kaya belah-belahna bebantara (la yo).
 560 Pangenane nira kadya sekar setaman, sinebar abit kempal lawan redya kangkabarata (layolo). Cemeng cempalawane ngresta gagak amungsawan (layo). Muntape para wadya lir tirta kawentine banyu carto kawodot. Kang nembe katoyan, pating caruwah, pating caruwah sewantene (layo)

(Janturan Panjak)

*Ya Allah*565 *Bibismillah wabil hadi**Rasulillah wa kulli muja rasulillah**Ya Rasulillah**Min...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...**amin...amin...amin...amin...amin*570 *Ya Allah Robbal 'ulamin*

(Kandha Dalang)

Neng ta kang lagi lumampah, ora ya kaya tindake kanjeng Sunan Kalijaga (layo). Rikala semana yen tindak Sunan Kalijaga sampundumugi wonten ing madyaning Wanadirbaya (layolo). Wana, alas. Dir, gedhe. Baya, pakewuh (layolo). Sawijine wana kaliwat-liwat, kapati-pati (bener). Apa
 575 kandane ora ana wana kang hani ngumpul wana Dirbaya (layo). Senajan ta, megang medung sumilah akeh garewa pating clorot (bener). Yen ta rina katon semi, yen dalu sarto merbawani (layo). Yen ta cumandok wonten ing

Wana Dirbayamenika anane (layolo), sawijine pinisepuh kandereaken pawestri ugi wis andum (layo), kapiyasa (layo) anggeni ngamandika

(Janturan Panjak)

- 580 Yo...ayo...gending-gending
 Ooo...yo...ayo...ayo...ayo
Sholatullah, salamullah
'ala thoha rasulillah
Ya Rasulallah paring asih
- 585 *min...amin Ya Allah*
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin
Ya Allah robhal 'alamin

(Kandha Dalang)

- 590 “Nuwun sewu, panjenengan punika wonten saktengahe wana menika wonten wigatos menapa, Kanjeng Yai? (yoo). Ing wana menapa wonten ingkang panjenengan wingit, nyelat dateng papan panggonan panjenengan menika” (ladalah).

- 595 “Iyo, yo, ngger apa sing dadi kandamu, senajan ta aku wis rada sawetara suwe anggonku lungguhan ana ing tengah alas kene durung wani ana kewan sing wani nyedaki (layolo). Aku cumondok ana ing papan panggonan kene, nanging wis suwe anggonku krasa banget sayah (layo). Kanggo ngilangi rasa sayah (layo), sawetara suwe dumadak sliramu teko” (layo).

- 600 “Kados mekaten kanjeng eyang, nuwun sewu kula badhe nyuwun pitedah dateng panjenengan kekalih (layolo). Sakderengipun kawula nedhi pitedah ingkang kathah. Kawula nyuwun, kepingin banget tetepangan kalian panjenengan menika kanjeng eyang” (layata)

“Ngger, aku ki jan-jane ngana dudu tukang jemblung. Yo dudu tukang
tayub (bener). Ya dudu tukang reformasi (layolo). Ya dudu ngana (sopir
605 gudang garem). Yen kowe takon, aku ki jan-jane lak rikala sing ...”

“Panjenengan saking pundi?” (layolo)

“Aku ki jan-jane Ratu ing negara Ngamarta (layo). Jenengku
Darmakusuma. Yen sing nyekel terbang iku dudu Darmakusuma, ning
Darmagundul (ladalah). Tukang terbang iku Darmagundul, yen aku
610 Darmakusuma (layo) lan ning cedhakku ki garwaku” (layo, jenenge
Sudarminah)

“Nuwun sewu kanjeng Eyang, panjenengan punika purun tiyang
ingkang waskita nanging panjenengan ra kaya-kaya ing wana. Estunipun
panjenengan wewadi menapa?” (layoto)

615 “Panjenengan menika estunipun sampun dumugi tatanan ingkang
unggul katoyan” (layolo)

“Ngger, jan-jane ngana aku rak pada karo kowe, aja ngomong wong
liya (layo). Iki rahasia, aja ngomong karo...senajan ta karo Gatot Wiyono.
Gatot kuwi panganan, Wiyono kuwi telo gundul (layo). Panganan sing
620 mendemi ulo. Kowe aja sok nyedaki Gatot Wiyono (ha...ha). Ngene, jan-jane
ngana aku tumeka ana ing alas kene kuwi mau, aku nggoleki wong sing
jenenge Sunan Kalijaga (layolo). Awit manut wangsita Sunan Kalijaga kang
bisa duduhi marang jatidiriku, kang bisa nduduhake lan bisa menehi sesuluh
marang jimat kang ndak gawa” (layolo)

625 “Nuwun sewu Eyang, panjenengan madosi tiyang ingkang namine
Kanjeng Sunan Kalijaga. Panjenengan anggadai Jimat menika. Nuwun sewu,
jimat menika kados pundi? Kawula dereng nate suweruh ingkang panjenengan
asma jimat”

630 “Dhisik, wong iki sing ndak goleki...Sunan Kalijaga (layolo). Mengko ndak takkandani, kowe ngomong wong liya” (layo)

“Kanjeng Sunan tapi kuwalik (he...he)Kanjeng eyang estunipun panjenengan menika sampun lelenggahan kaliyan penje piyantun ingkang panjencngan kersane”

635 “Inggih kula menika ingkang nami Sunan Kalijaga” rak ing clorot mau pakuwa Prabu Darmakusuma sakala jenggirat.

(Janturan Panjak)

Sholatullah Salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Ayo kanca ngamalake Ketuhanan Yang Maha Esa

640 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Kocat kacarita kaya mangkana (layolo). Jimat wis kaparengaken kanjeng Sunan Kalijaga ingkang (layata) Wujute jimat wis punaos Kanjeng Sunan Kalijaga ingkang unenipun ‘Asyhadu ‘alla illaha illallah wa asyhadu 645 anna muhammaddarrosulullah’ Sakawa Prabu Darmakusuma wis mangerteni uga madya wasana (yoo). Wis angrupeti sadya kalih (layo). Rikala semana tinimbangan saking gusti kang murbeng Dumadi ing bawana.

(Janturan Panjak)

Laa illaha illallah Muhammaddarrosulullah

550 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Prabu Darmakusuma wis angru, kepriye agama tauhid (yoo), wis
mrundut bali mring kasirin jati (laya) tinujukke marang Kanjeng Sunan Wali

655 lumampah nerusaken nindakke wajib (bener)

(Janturan Panjak)

Laa ilaaha illallah

Al malikul haqqul mubin

Muhammadarrosulullah

Allah shodiqul wabil hadi

660 *Laa ilaaha illallah*

Al malikul haqqul mubin

Muhammadarrosulullah

Allah shodiqul wabil hadi

Laa ilaaha illallah

665 *Al malikul haqqul mubin*

Muhammadarrosulullah

Allah shodiqul wabil hadi

VI

Babak V

(Kandha Dalang)

Saya menengah anggonmu lumampah Kanjeng Sunan Kalijaga
(layolo) Wonten sakala Sunan Kalijaga ngendika “Hu...hu...”

(Janturan Panjak)

670 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

675 Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

“Wch...lah, sapa kuwi dlojoran ning kana kuwi” (layolo)

“Kula kanjeng Sunan, Kula sawer Kanjeng Sunan” (ladalah)

“Nuwun sewu Kanjeng Sunan. Apa ta...kula kepingin nyuwun
piterang salebetipun kula wangsa nyapada kula menika suraosipun menapa,

680 Kanjeng Sunan?”

“O...kaya ngana ta (layolo). Anane rikala kowe lagi mangan kodok,
aku nyuwara karepe untalen”

“O...ngaten”

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

685 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

690 “La kuwi, pencolotan kuwi Jamirun apa Duwir kuwi? (Sapa ndodok nek kana kuwi?). Ngge, apa Pak RT kuwi? (layolo). Pada pencolot, apa lak mreng?”

“Kula kodhok Kanjeng Sunan”

“Nyapo, ndadak kowe ndodok pencolotan. Ndek kene...”

695 “Kula nyuwun pirsane salebetipun kula badhe nyamangsa...mangke saktawase kados pundi Kanjeng Sunan”

“Nyoo, karepe tembung guru kuwi mau Durna Jala”

“Inggih, menawi mekaten Kanjeng Sunan, kula rumaos Kapotangan kalia panjenengan (yoo), Estunipun panjenengan ngantos dumugi wonten tengahe wana punika wonten wigatos menapa?” (yoo)

700 “Temene ngana, anggonku teko tengahing alas iki lagi ngayahi wajib (yoo ta) yaiku milih milih golek kayu jati” (bener)

“Menapa nggandong Kanjeng Sunan? (Heng). Jaman Reformasi kok nggandong.” (layolo)

“Kodok, anggonku tumuka golek kayu jati kuwi mau, kanggo soko, jumenengan masjid ana ing negara Demak Bintara” (layata)

705 “Menawi mekaten, Kanjeng Sunan. dereng...kula punika sampun ucul saking pati kula badhe maos ugi dateng panjenengan”

“Yok apa?”

710 “Inggih menawi panjenengan sampun pikantuk jati ingkang panjenengan kersakaken, Kawula saget ngeteraken ngantos dumugi ing Demak Bintara”

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habihillah

715 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

BAGIAN VI

(Kandha Dalang)

Saya menengah anggon lumampah Kanjeng Sunan Bonang (layolo).
Kanjeng Sunan Kali, yen ta mandra saking yayah tiyang kang maos lan
720 memuji maring kersane gusti.

(Janturan Dalang) *Allahumma sholli wa sallim 'ala syaidina wa
maulana Muhammadin. Alhamdulillah kula, muji kangge Pangeran Kang
Maha Suci, Sholawat lan salam kangge Nabi Muhammad. Allohumma sholli
wa sallim 'ala sayyidina wa maulana muhammadin bi ilmilla bi sholata.*

725 Gampange iman kang wigati, mula sing sregep anggone nang masjid.
*Allohumma sholli 'ala sayyidina adadama bi ilmilla bi shollata sa imama bi
taqwaba muhilla. Wujute iman maca sholawat. Asale kuat, baline kuat.
Allohumma sholli 'ala sayyidina adadama bi ilmilla bi shollata sa imama.
Bismillah, kula badhe wiwiti bawane iman. Iman ing Allah Kang paring asih
730 lan rahmat. Allohumman sholli wa sayyidina wa maulana Muhammadin
adadama bi ilmilla bi sholata da imana bitaqwa.*

VIII

Babak VII

(Kandha Dalang)

Saya menengah anggone lumampah Kanjeng Sunan Kali (layolo).
 Rikala Kanjeng Sunan Kali (yoo) Nyumurupi wonten tiyang kaleh ingkang
 lagi lumampak anyelaki sakwerisa katon soyo cedhak, soyo cedhak yen
 735 tiyang kaleh menika tasih ingkang putraSiswangita Kinawir kita-kita...

(Panjak)

*Sholatullah salamullah**'ala thoha rasulillah**'ala yasin habibillah**Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*740 *...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin*

(Kandha Dalang)

"Assalamu'alaikum" (Wa'alaikum salam)

"Kaya rupa ing ngarepku, ana wigati apa?" (yoo).

"Inggih kanjeng Sunan lepat piageng pangatsani. Estunipun anggen
 745 kula sowan ngarsa dateng panjenengan lan anggen kula nganti royo-royo
 dumugi wonten ing tengahé wana menika (layolo)...dateng durujati Kawula"
 (bener).

"Lan kowe Imam Sumantri (ladalah) anggonmu krewo nganti tumeka
 ing alas (yoo lo) goleki guru jati (layolo) Kuwi mau yen kurang yektine isih
 750 durung jangkep (layolo) karena rikala kowe isih cumandok ana ing papan
 panggengan (layolo) Anggonmu ngasuh ana ing ngarsaku wis karone tak
 kuwati lan ndak kandani (layolo). Yen kowe kepingin banget anggonmu urip

ana ing dunya iki dadi urip kang utama (yoo) Dadi urip kang mulya (yoo),
Utama munding manungsa, mulya dumadi gusti kang Murbeng
755 dumadi(layo). Yektine manungsa cineta Gusti Kang Murbeng Dumadi mau
cineta gati maturing Gusti Kang Mulya (ladalah). Manungsa cineta dining
Gusti dadi makhluk kang paling mulya (ladalah, bener). Kerana mulya neng
makhluk kang aran manungsa wusananing dining gusti antuk kapitayan (yoo)
nenata lan mimpin bumi lan saklintune (bener). Karo Gusti Allah diangkat
760 (yoo) dadi pemimpin ana bumi. Ya ana ing jaga raya (ladalah). Dadi
pemimpin ana ing bumi sapa sing dipimpin? Klebu mimpin dalang Jemblung
lan sakpinurute.(bener). Mula kang saka iku, reh kowe antuk drajat kang
mulya neng munding Gusti (yoo). Mula kamulyan kowe mau, kowe bisa
nggunakke jumbuh karo kamulyan kang diparengake dene Gusti Kang
765 Murbeng Dumadi (layoto). Yen kowe bisa nggunakke kamulyan sing
diparengake Gusti tumrap kowe (yoo to) ya kaya ngana kuwi kalebu umat lan
makhluk kang mulya (ladalah) mumet ra? (mboten) Wong kang rembuk
cekang cingkrange bloko sutane (bener) Yen kowe wis ngenggoni marang
dumugi dawuhing Gusti, kowe mau Insya Allah kowe ki klebu golongan
770 wong kang tansah sukur marang kersane Gusti (bener). Wong sing rebo kowe
bisa gunakke pira-pira nikmate Gusti jumbuh lan sarat karo kekarepane Gusti
(ladalah). Neng kowe bisa nampa, gumantong neng kowe kowe (yoo no)
neng kandaku kowe ngerpekko neng Mbah Mad. Insya Allah, Mbah Mad
bakal nerjemakne (layolo). Kuwi kang sepisan (yoo). Kang sebanjure kowe
775 wis nate ndak takkandani yen Gusti Allah iku mrintah marang manungsa
supaya maca salawat marang kanjeng nabi. Gusti Allah kuwi mau kejaba
mrintah uga nindakke (bener)beda karo mrintah sholat, manungsa diperintah
sholat, manungsa ora sholat (bener). Mrintah poso semono ugo. Yen mrintah
maca sholawat, Gusti Allah uga maca sholawat mrih kanjeng nabi (layolo)

780 malah malikat ugo maca sholawat neng kanjeng nabi (layolo). Innalloha wa
 mala ikatahu yushollu 'ala nabi, *yaa ayyuhalladzina amanuShollu alihi wa*
sallim mutaslima. Kejaba Gusti Allah mrintah marang aku lan kowe kabeh
 supaya maca sholawat neng kanjeng Nabi, Gusti Allah lan malaikat kabeh
 ugo pada maca sholawat mrih Kanjeng Nabi. Mula kang saka iku, yen urip
 785 ing jagad raya tansah ngakehake maca sholawat mrih kanjeng nabi, kuwi
 bakal kleebu mikir marang kersane Gusti Allah (bener). Jalaran apa? Jalaran
Asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammaddarrosulullah.
 Engson nyekseni yen Gusti Allah kuwi mau...kuwi mau Gustine manungsa.
 Rene dadi paseksen yen ora ana kang sinembah kejaba Gusti Allah.
 790 Manungsa yen dadi seksi kuwi pada pada ngerti apa sing disekseni (layolo-
 ladalah). Kaya penyanyine Jemblung, wiraswarane jemblung (layolo) mlaku-
 mlaku crita karo dalange (bener). Pak aku mau ngerti mursidi mbecak!
 (bener) Tenan? tenan. Rehne dheweke wis ngerti otomatis dadi saksi yen
 mursidi...yèn jam pitu mbecak (bener) Layolo yèn ngana dadi saksi eroh lan
 795 meruhi apa sing disakseni. Mestine ugo nyumurupi marang gusti kang
 murbeng dumadi (bener)marang kahanane Gusti Kang Murbeng Dumadi
 (layolo). Yen ora bisa weruh, nyapa kok, ra bisa weruh? Kuwi sebabe ana
 aling-aling sing akehe ora kurang saka pitung puluh ewu. Mula kang saka
 iku, mumpung kowe iki ketemu ana ing papan papan panggonan kene aku
 800 manbah keyakinanmu sekarone (yoo)

“Yèn kowe ngucap *Asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammaddarrosulullah*, lisanmu ngucap kaya mangkana saksenono marang njeroning atimu, beharengana karo tindak lampahmu (yoo-bener). Pinarengan karo tindak lakune yen ora mangkana ateges ikrar ning ngersane Gusti Allah sawijine ikrar sing palsu, kesaksian iku palsu.”

(Janturan Panjak)

Wong urib dolekana dadadira
 Besuk mati sapa sira kang nyuceni.
 Yen wis suci, kaya wali, wali mukmin
 Ya Allah, ya Allah, Ya Rosulallah

810 Wong urib dolekana dadadira
 Besuk mati sapa sira kang nyuceni.
 Yen wis suci, kaya wali, wali mukmin
 Ya Allah, ya Allah, Ya Rosulallah

(Kandha Dalang)

815 “Sepisan maneh dawuhku marang sliramu sekarone. Bundelana,
 bundelana kejaba bundelana cekno uribmu ing ngalam donya ya ing jagat
 raya (layolo). Jumbuh karo perintahe agama, kang wis kita yakini bebarengan
 saben rina wengine kowe apa nampa dawuhe gusti. Ora mawas, endek
 duwure drajat, ora mawas pinter bodone umat, kabeh kang nduweni akal
 pamikir nompo dawuhe Gusti kang Awujut Sholat (layolo) kang Awujut
 820 Sholat (bener). Sakdurunge sholat, aku lan kowe kabeh kuwi mau tinata lan
 tinuntun kabeh sholate wong sak dunya pada kawiwitan takbiratul ikram
 mungkasi kanti salam (layolo). Njeroning takbiratul ikram ngucap Allohu
 akbar (ladalah) Allah kang Maha Agung cak-cakane Allah Kang Maha
 Agung. Sakliyane Gusti Allah ora ana kang notok (layolo) Sakliyane Mursidi
 825 nyawang papan ing kidul langgar (yoo) langgar kuwi disawang saka lor
 kethoke gedhe (bener) Kanggo nutupi sawangan ana ing kidule langgar
 (ladalah). Karana gedhene langgar kaya mangkana ugo aku dalang
 sasawangan ana ing lore montor ora bisa nyawang kena apa? Katutupan
 marang gedhene montor (La yo lo). Yen *Allohu akbar*, Allah Maha besar.”

(Janturan Panjak)

830 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

835 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

840 “Imam Sumantri (yoo)Kowe wis bisa nampa, apa kang dadi tetenger ing papan panggonan kidule wit kuwi ana sakbelada kidang menjangan ngumpul karo wanita kang lagi nukar busana . Ya...kaya mangkana apa iki mau apa wis ana sego? Sih isik, mula yen ta wanita iku mau mesti mlayunc tanpa uga menjangan (ladalah). Kowe lan aku ora bisa nutupi (bener) Yen tapi...ora bisa nganggo sarana. Kowe bisa nututi wanita ana ing tengah alas kae. Mula ana sega sithik, ketelen sawatna marang tengahe alas”

(Janturan Panjak)

Yaa...

845 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

850

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Kocat kacarita kaya mangkana (layolo) Wanita kang ngegla tanpa busana (layolo). Ana ing tengahing kidang menjangan wis ketaman wujute...”

“Mula bebetmu sawatna marang kuwi mau”

(Janturan Panjak)

855 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

860 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Kocat kacarita kaya mangkana (layolo) Kocat kacarita kaya mangkana wanita tanpa busana wis anganggo busana (yoo) Kang awujut kapingin empusuta (layolo). Tanpa pepungur mrih ngarsane Gusti Kang
865 Murbeng Dumadi” (bener)

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

870 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

Yaa...

Sholatullah salamullah

875 *'ala thoha rosulillah*

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

880 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

885 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Aduh, ginarengate celak-celak sinarengate (layolo). Kocat kacarita semana wanita tanpa busana kuwi mau ora nana liya kejaba Kanjeng Kakang Sunan Kalijaga (layolo). Ingkang nami Dewa Rasa Wulan (layolo). Kocat
890 kacarita rikala semana kuwi dicarupake lawan Dupa Suta. Bendung bali mring Kaduman.

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

895 *Wabil hadi rosulillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin
Ya Allah Robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Enggale carita rikala semana (layolo) Dewi Rasa Wulan wis wangsul
 900 dateng Kadipati Tuban (bener). Enggaling Carita Kanjeng Sunan Wali arepe
 wangsul ing Demak Bintara (layolo). Kae kang lagi lumampah beja-beja
 blaka suta kaya tindake si kodok kang anganti wujute Kayu Jati titahe kodok
 pencolotan saking kadya kang lagi jejanggutan

(Janturan Wiraswara)

Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe
 905 Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe
 Ayu-ayu dewe nambani ati
 Nonong-nonong dudu bathuke
 Nonong-nonong dudu bathuke
 Ayu-ayu kowe ki sapa?

910 Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe
 Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe
 Ayu-ayu dewe nambani ati
 Nonong-nonong dudu bathuke
 Nonong-nonong dudu bathuke
 915 Ayu-ayu kowe ki sapa?

IX

Babak VIII

(Kandha Dalang)

Kocat kacarita kaya mangkana (layolo). Ning padangan rikala semana para kadang-kadang Walisanga. Sampun bekto kale wujute soko (ladalah). Saben wali setunggal nganti sekawan cacache (layoc). Eloke lampah Kanjeng Sunan Kalijaga pikantuk saka tiga (ladalah). Sami alok, sami alok, sami alok.

(Janturan Panjak)

920 Yaa...

*Sholatullah salamullah**'ala thohe rosulillah**Wabil hadi rosulillah**Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*925 *...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin*

(Kandha Dalang)

930 “Para kadang-kadang wali kabeh (nggeh), Aku rak susuk ndadak pada poyok-pinoyok nanging pada ngerteni marang kewajibane dewe-dewe (layolo). Kudu ngerteni marang sesifate dewe-dewe (bener). Yen para kadang-kadang wali kabeh wis pada cecawis marang ubarampene ateges jumenengan ing wektu iki bisa kaweritan”

“Nuwun Sewu, Kangmas Sunan Bonang (yoo), piye Dimas punika kanjeng Sunan Kali kadosipun dereng saget ngempalake mestinipun jumenengan dereng saget kaweritan” (yoo lo)

935

“Dimas Sunan Kali”

“Inggih, wonten dawuh”

“Karepmu kepriye mestine kewajiban nggolek soko papat, kabeh wis pada sanggub. Kuwi ora usah ndadak dawuh maneh marang kowe” (Layolo)

940 “Para kadang-kadang wali kabeh wis pada ngumpul kabeh wis pada nggowo soko papat”

“Yen ketara, ateges aku lan para kadang wali kabeh enggal-enggal yasa masjid” (Yoo)

“Inggih perkawis menika mboten usah digalihe budaya” (layoto)

945 “Ya... ya, yen kaya mangkana aku bakal netepake marang para kadang-kadang yen jumenengan masjid Demak Bintara wis bisa miwiti : *Bismillahirrohmanirrohim*”

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

950 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbul 'alamin

(Kandha Dalang)

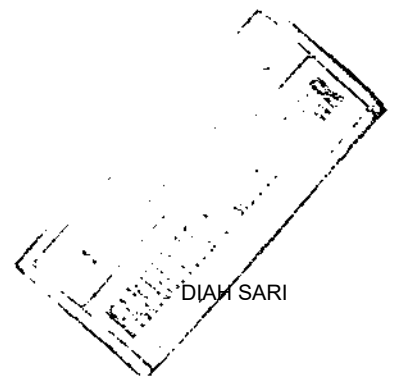
955 Jumenengan masjid wis bisa kaweritan. Para kadang-kadang wali kabeh wis tumandang ing karya (la ya). Nanging kanjeng Sunan Kali isih kapentak-enak lelenggahan (layolo). Ngempalaken sekatahing suket. Ngempalaken sekatahing tatal. Nyempalaken dining Sunan Kalijaga cineta.

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

960 *'ala thoha rosulillah*



'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

965 "We, Dimas Sunan Kalijaga ndadak ngetoake pangeram-erame"

"Ya...ya, Kanjeng Sunan, pancena nganaaku wis mangerteni apa kang dadi karepane (layolo). Senajan ta kowe ki nalika mbiyen dadi siswaku tapine saiki dadi pinunjule para wali" (ladalah)

970 "Inggih nuwun sewu, ing perkawis menika jagakipun sampun sami menapa dereng?"

"Durung, yen kok gedhe cilike iku wis pada" (ladalah)

"Kula odote nek kurang panjang"

(Janturan Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

975 *'ala thoha rosulillah*

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

980 "Soko guru sampun panjang Kanjeng Sunan"

(Janturan Panjak)

Mrih kanjeng nabi

Ya rohbi bil mustapha

Alhamdulillah, paring asih sing kathah

Ya Allah, ya Allah Habibillah

- 985 **Mrih kanjeng nabi**
Ya robhi bil mustapha
Alhamdulillah, paring asih sing kathah
Ya Allah, ya Allah Habibillah

Mrih kanjeng nabi

- 990 *Ya robhi bil mustapha*
Alhamdulillah, paring asih sing kathah
Ya Allah, ya Allah Habibillah

(Kandha Dalang)

“Welch, la iki kok, ana kewan cilik tugel gulune (layolo). iyo yen ana kewan cilik tugel gulune ngene lak mesakke”

(Janturan Panjak)

- 995 *Sholatullah salamullah*
'ala thoha rosulillah
'ala yasin habibillah
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin
- 1000 *Ya Allah robbul 'alamin*

(Kandha Dalang)

“Nuwun sewu kanjeng Sunan, kula badhe nuwun pitedah lan badhe tanglet kaliyan panjenengan. Ya gene kula menika mboten nggadah dosa-mboten nggadah perkara kaliyan para wali (yoo). Kula kok diligas gulu kula menika kados pundi kanjeng Sunan?”

- 1005 “Orong-orong (iring-iring). Sapa rasa, rumangsamu kowe ra duwe
 dosa marang para wali (yoo). Neng kowe duwening luputan (la yo) kowe ki
 duwening luputan (la yo) jalaran ngertenana yen para wali dina iki pada
 tumandang gawe. La kok, kowe kok metu soko leng-lengamu. Mestine kowe
 metu saka leng, ndelok kanan-kiri. Ndelok kiwa-nengen omah, apa ora
 1010 (layolo) bisa metu? Mestine yen ana manungsa pada cumandang gawe kaya
 ngene kowe aja sok metu soko papan panggenamu tiniwancine metu kuwi aja
 sok bebarengan karo Wali kang lagi nyambut gawe. Yo, kowe luput, balika
 maneh”

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

- 1015 *'ala thoha rosulillah*

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbul 'alamin

(Kandha Dalang)

- 1020 Jumenengan Masjid Demak Bintara sampun paripurna (la yo), namun
 kantun nentokaken arah kiblating Kirawa. Para wali sedaya sakrembuk dene
 wonten sing saget nentokaken kiblat (ladalah).

Rikala semana Kanjeng Sunan Kali (yoo). Enggal-enggal hanyekel
 lan nyelaki dateng wujud masjid Demak Bintara.

(Janturan Panjak)

- 1025 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

1030 *Ya Allah robbal 'alamin*

(Kanda Dalang)

Pangimamane Masjid Demak Bintara sampeng kacepeng dining asta
kiri, ngata kanan kacepeng dateng pangimamane.

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1035 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Ateges wis bisa nentokake dateng kiblat (bener). Wujute kiblat
1040 sampun oleh (yoo).

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

1045 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

Para kadang-kadang wali bingung (yoo lo)

“Para kadang-kadang wali kabeh, sakwise jumenengan masjid wis
bisa nentokaké kiblat. Ana maruta kahanani sirata kahenengan ilang (layoto)

1050 Mangka sawijine para isuk dene kepriye para kadang wali kabeh” (yoo)

“Iya...ya, kowe ki Dimas Sunan Kali ora bisa tumandang lan ngrampung” (layolo)

“Dimas Sunan Giri”

“Wonten dawuh”

1055 “Dimas Sunan Kali, mestine lak pada neng kene nyumurupi ana sirape sak perangan ilang lagi liwetan”

“Dimas Sunan, Dimas Sunan Kali, riniya”

(janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1060 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

1065 “Karepmu kepriye Sunan Kali, wong para kadang-kadang wali pada bingung. La kok kowe, enak kapentak mangan liwet kaya ngana”

“Niki kula tembele”

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

1070 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

X

Babak IX

(Kandha Dalang)

- Lealing sirap sampun katembel dining intip Sunan Kalijaga. Rikala
semana wis mangancik wancining sholat subuh (bener). Tumunten Kanjeng
1075 Sunan Mulya karsa nindakaken sholat subuh jamaah.
Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)
Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)
Asy hadu allaa ilaaha illallah (Asy hadu allaa ilaaha illallah)
Asy hadu allaa ilaaha illallah (Asy hadu allaa ilaaha illallah)
1080 *Asy hadu anna Muhammadar rosulullah (Asy hadu anna Muhammadar*
rosulullah)
Asy hadu anna Muhammadar rosulullah (Asy hadu anna Muhammadar
rosulullah)
Hayya 'alash shallaah, (laa haula wala quwwata illa billah)
1085 *Hayya 'alash shallaah, (laa haula wala quwwata illa billah)*
Hayya 'ala falaah, (laa haula wala quwwata illa billah)
Hayya 'ala falaah, (laa haula wala quwwata illa billah)
Asysholatu khairun minannaim (laa haula wala quwwata illa billah)
Asysholatu khairun minannaim (laa haula wala quwwata illa billah)
1090 *Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)*
Laa ilaha illallah (laa ilaha illallah)

Allahu akbar, allahu akbar
Asy hadu allaa ilaaha illallah
1095 *Asy hadu anna Muhammadar rosulullah*

Hayya 'alash shalaah

Hayya 'alal falaah

Qad qaumatish shalaah, Qad qaumatish shalaah

Allahu akbar, allahu akbar

1100 *Laa ilaaha illallaahu*

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

1105 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbul 'alamin

(Kandha Dalang)

Rampung anggone nindak shalat. Sembahyang kanti jamaah. Imam jamaah Kanjeng Sunan Bonang. Ugo kaweritan dumadak ana suwanten ing pangimaman.

(Janturan Panjak)

1110 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

1115 *Ya Allah robbul 'alamin*

(Kandha Dalang)

Para Kadang-kadang wali Kabeh (nggch). Kowe mbok menawa rampung nggen kita bebarengan jamaah. Ana suara kaya mbledos ngarti gawening kagete aku (yoo). Sakwise takcedhaki, ana ing pangimaman ana

1120 buntelan, ana buntelan. Buntelane mbah Mad yo buntelan trasi, paling ora yo buntelan pil palium lan saktipurute. Kuwi rak buntelane Mbah Mad (layolo). Buntelan ing pangimaman masjid Demak kuwi mau buntelan sing awujut kutang Antakusuma

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1125 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

1130 Reh, dining kadang Walisanga cacahé (layolo) ing mangka Kutang Antakusuma iki mung siji (layolo). Dene ing cedake iki ana nawala neng mrigi mung katur marang Dimas Sunan Kalijaga (ladlah). Tampanana Dimas nawala iki.

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1135 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

1140 Wujute nawala wis mrih Kanjeng Sunan Kali. Kanjeng Sunan Bonang paring weruh menyang para Kadang Wali. Dateng wujute kutang

Antakusuma nanging ora nana kang pas nenggahe kutang Antakusuma (layolo). Tapinc pas Sunan Kalijaga kejaba pantes lan pas.

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1145 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

1150 “Para kadang-kadang wali kabeh (nggeh). Sakwise wis pada nyumurupi lan pada ngerti marang wujud kutang Antakusuma (yoo) Kabeh ora ana sing pantes, ning sakwise diagem neng Dimas Sunan Kalijaga (yoo), Kanton Bagus, katon cocok, katon endah (bener), Mula...mbok manawa iku dadi kodrate Gusti Kang Murbeng Dumadi (layolo). Kutang Antakusuma ora ana liya, kejaba Dimas Sunan Kalijaga (bener). Mula saka iku, mboh kepriye warnane anggonmu nyawang wujud Kutang Antakusuma (layolo)”

1155

Lah, ing kana wau para kadang-kadang wali kabeh sami mastani ingkang kuning warnane, kados kaose mbah Mad. Ana kang mastani ljo, Ana ing mastani abrit.

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

1160 *'ala thoha rosulillah*

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Kandha Dalang)

- 1165 Ndadekaken sumurupe para kadang wali kabeh, inggih temene Kotang Antakusuma iku manut sing wastani. Yen astani kuning ugo dadi kuning, mung semana ugo lan sakpanunggale. Dene wungkuse kotang Antakusuma kang teka kulit bakal takuji (yoo) marang Kersane gusti kang murbeng dumadi lan ndak cipta. Muga-muga wujute kulit kang saka iku mau
- 1170 dadia kang Antakusuma.

(Janturan Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

- 1175 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robhal 'alamin

(Kandha Dalang)

“Para kadang-kadang wali kabeh” (ngge)

- “Anggone kita yasa Masjid Demak Bintara wis paripurna. Ayo, pada muji menyang Gusti kang Murbeng Dumadi (inggih) Mugi-mugi Iman lan
- 1180 Islam kita kabeh saya dino, saya kuat. Hanani kita bisa jaga bumi Jawa iki bisa lestari lan bisa ngrembaka”

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

- 1185 *'ala yasin habibillah*

(Janturan Dalang)

Gusti Allah kang paring Rahmad
 Marang sekabehing umat
 Wong Islam, kudune shalat
 Lima waktu aja nganti keliwat

(Janturan Panjak)

1190 *Sholatullah, salamullah*
'ala thoha rosulillah
Sholatullah, salamullah
'ala yusin habibillah

(Janturan Dalang)

Kanjeng nabi pemimpin umat
 1195 Kanjeng nabi paring syafaat
 Ilayo, kabeh maca sholawat
 Aja malah tumindak maksiat

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah
'ala thoha rosulillah
 1200 *Sholatullah, salamullah*
'ala yusin habibillah

(Janturan Dalang)

Iki jaman kemajuan
 Iki jaman pembangunan
 Mula kabeh sing paling penting
 1205 Pada nyuwun teguhe iman

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

(Janturan Dalang)

- 1210 Etan kali, kulon yo kali
tengahé dalanne jembar
besuk mati saiki mati
Ayo kabéh sregep ing langgar

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah

- 1215 *'ala thoha rosulillah*

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

(Janturan Dalang)

Sekarat pati larane banget

Sebab nalika uripe

- 1220 Akeh dosa maksiate
Ninggal sholat sembahyange

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

- 1225 *'ala yasin habibillah*

(Janturan Dalang)

Sangu pati dudu banda
 Garwa, putra, lan sawah ombo
 Nanging amal ingkang utama
 Iman Islam ingkang sampurna

(Janturan Panjak)

1230 *Sholatullah, salamullah*
'ala thoha rosulillah
Sholatullah, salamullah
'ala yasin habibillah

(Janturan Dalang)

Allah ya rabbi pangeran kita
 1235 Nabi muhammad nabi kula
 Imam syafii Imam kula
 Kiblat kula *Baitullah*

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah
'ala thoha rosulillah
 1240 *Sholatullah, salamullah*
'ala yasin habibillah

Sholatullah, salamullah
'ala thoha rosulillah
Sholatullah, salamullah
 1245 *'ala yasin habibillah*

XI

Penutup

(Kandha Dalang)

E...sakrene sampun baluwanti mula sampun cekap. Langsung kula nyuwun pangapura. Dateng para sepuh lan sapa-sapa. Mugi-mugi kersa paring dunga. Ayo...kanca...ayo...kanca *fiddunya wal akhirah*.

(Janturan Panjak)

Sholatullah, salamullah

1250 *'ala thoha rosulillah*

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

Indonesia kamerdeka

Ayo kanca ngamalake Ketuhanan Yang Maha Esa

1255 Amin...amin...amin....amin...amin...amin...amin...amin...amin

amin....amin....amin....amin...amin...amin....amin

Indonesia Kamerdeka

3.2.2 Catatan Transkripsi

Berikut ini dimuat sejumlah kata di dalam teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak*. Kata-kata yang dimuat dalam catatan transkripsi adalah kata-kata yang dipilih berdasarkan anggapan bahwa kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang perlu diperhatikan oleh pembaca. Untuk lebih mempermudah memahaminya, catatan transkripsi ini dibuat tabel berisi enam kolom. Kolom-kolom tersebut adalah (1) Nomor, (2) terucap, (3) babak, baris, (4) baku, (5) terjemahan, dan (6) keterangan.

Pada kolom nomor adalah urutan kata pada cerita *jemblung Adege Masjid Demak* yang perlu diperhatikan. Kolom 'terucap' adalah kata dalam teks cerita sebagaimana ucapan dalam jemblung tanpa merubahnya. Kemudian yang ketiga, kolom (babak, baris) yaitu menunjukkan dimana letak kata yang dimaksud. Contoh kata 'drujat' terdapat pada (Pend, 113). Hal tersebut dibaca 'drujat' terdapat pada babak pendahuluan, baris 113. atau contoh kata 'jib-jiban' terdapat pada (bl, 207) dibaca babak I dan pada baris ke-207. Untuk lebih mempermudah, 'pendahuluan' disingkat (pend), 'babak' disingkat menjadi (b), dan 'penutup' disingkat (p)

Kolom 'baku' adalah bagaimana bentuk baku dari kata-kata yang termuat dalam kolom 'terucap'. Bentuk baku ini menurut tata bahasa baku Bahasa Jawa. Setelah itu kolom 'terjemahan' merupakan penerjemahan dari kata-kata yang termuat dalam kolom 'terucap' jika tidak dapat diterjemahkan maka diberi tanda tanya (?). Kolom terakhir adalah kolom 'keterangan' yaitu menjelaskan tentang kata-kata yang termuat dalam kolom 'terucap'. Ada beberapa kategori dalam

mencerangkan kata-kata. Kategori ini adalah 'salah ucap' (su), 'makna tidak jelas' (mtj), 'salah menggunakan kata' (smk), dan 'dialek' (d).

TABEL CATATAN TRANSKRIPSI

NO	TERUCAP	(BAB,BARIS)	BAKU	TERJEMAHAN	KET.
1.	drajat	(Pend,113) (Pend,114)	derajat	derajat	d
2.	estunipun	(bl,204)	sakestunipun	sebenarnya	d
3.	galieng	(Pend,132)	galihe	isinya	su
4.	ingson	(bl,178)	ing	di; ke; dari	smk
5.	jan-jane	(bl,376) (bl,391) (bl,392) (bl,411) (bIV,624) (bIV,629) (bIII,502)	sakjane	sebenarnya	d
6.	jenewar		?	?	smk, mtj
7.	jib-jiban	(bl,207)	kewajiban	kewajiban	d
8.	jumah	(bIII,510)	jumat	hari jumat	d
9.	ki	(bVII,943)	iki	ini	d
10.	magrang	(bl,223)	magang	latihan	su
11.	maring	(bl,107)	marang	terhadap, kepada	su
12.	mrenene	(Pend,119)	renc	disini	su
13.	mrih	(Pend,105)	amrih	kepada	d
14.	ndugi	(bIII,466)	dumugi	datang	d
15.	neng	(bVII,800) (bVII,799)	neng neng	kepada jika	d d
16.	ngomah	(bl,412)	omah	rumah	d
17.	nitik	(bl,300)	nitik	melihat	d
18.	ning	(Pend,129) (bVII,784)	ing	di;ke;dari	su
19.	njibat	(bl,206)	?	?	mtj
20.	nyclawedi	(pend,140)	nyelameti	menyelamatkan	su
21.	ra	(pend,3) (pend,7) (pend,15) (pend,23)	sira	engkau;anda	d
22.	ra	(pend,9-10) (pend,17-18) (pend,115) (pend,138)	ora	tidak;bukan	d

NO	TERUCAP	(BAB,BARIS)	BAKU	TERJEMAHAN	KET
23.	sawantah	(bl,161)	?	?	mtj
24.	snajan	(blV,635)	senajan	meskipun	d
25.	tinulak	(pend,110)	?	?	mtj
26.	wujuteng	(bl,168)	wujute	bentuknya	su
27.	yak apa	(bl,194)	kepriye	bagaimana	d
		(pend,137)			
		(bl,138)			
		(BII,318)			

3.3 Terjemahan

Penerjemahan adalah pengalihan amanat antar budaya dan/antar bahasa dalam tuturan dan gramatikal dan leksikal dengan maksud efek atau ujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan (Kridalaksana,1993:128). Moeliono (1977:1) mengatakan bahwa tidak mungkin membuat terjemahan kata-demi kata diantara bahasa yang berbeda strukturnya jika hasilnya harus dipahami secara tepat.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penerjemahan cerita *jemblung Adege Masjid Demak* bersifat penerjemahan bebas. Penerjemahan bebas ini tidak terikat struktur bahasa yang digunakan oleh dalam *jemblung*. Tetapi penerjemahan bebas ini tidak menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam. Disamping itu, prinsip lain yang dianut dalam penerjemahan ini, adalah prinsip Nida dan Taber (Nida dan Taber dalam Hutomo,1993:20), yaitu pemindahan amanat (*message*) dengan memperhitungkan situasi dan kondisi bahasa penerima. Jadi, tidak menerjemahkan kata perkata, tetapi secara garis besar amanat apa yang disampaikan dalam teks. Kutipan-kutipan yang berupa pribahasa dan perlambangan dari bahasa Jawa, tidak diterjemahkan sebab untuk menjaga keaslian dan keutuhannya sehingga salah tafsir pemahaman dapat dihindari. Contohnya, *godhong kusturba*, *galihe kungkung* dan lain-lain. Masalah lain yang perlu diperhitungkan dalam penerjemahan adalah masalah gaya penceritaan prosa, yakni gaya penceritaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu, misalnya aturan pembarisan, persukukataan, dan lain-lain.

Sedangkan pada teks *jemblung* yang berupa *tembang* yang dinyanyikan oleh wiraswara, doa-doa, dan ungkapan bahasa Arab, tidak akan diterjemahkan karena untuk menjaga keaslian dari teks *jemblung* yang diungkapkan dalang, wiraswara, maupun panjak. Penerjemahan ini dilakukan untuk mempermudah memahami teks cerita *jemblung Adege Masjid Demak* yang sebelumnya sudah ditranskripsikan terlebih dahulu.

3.3.1 Terjemahan Cerita *Jemblung Adege Masjid Demak*

I

Pendahuluan

(Lagu Panjak)

Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 Jika sakit, apa obatnya nanti
 Sahadat, sholawat, dzikir, memuji kepada Allah

5 Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 Jika sakit, apa obatnya nanti
 Sahadat, sholawat, dzikir, memuji kepada Allah

Disayangkan, orang tampan tidak shalat
 10 Disayangkan, orang tampan tidak shalat
 Tampan mana engkau dengan Nabi Yusuf?
 Nabi Yusuf, tidak lupa shalatnya

Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 Zaman akhir, manusia biasanya lupa
 15 Jika sakit, apa obatnya nanti
 Sahadat, sholawat, dzikir, memuji kepada Allah

Zaman akhir, orang cantik tidak berbakti
 Zaman akhir, orang cantik tidak berbakti
 Cantik mana engkau dengan Siti Zulaika?

(Lagu Wiraswara)

Perkumpulan kesenian Jawa (yoo)

Seni Jemblung yang diberi nama Taruna Budaya (nyoo)

Dari Desa Tamanan

Semua bersedia menanggab (yoo)

45 Bersatu, saling mengerti

Naluri terhadap kebudayaan sekarang sudah maju

Bersatunya para warga (yoo)

Seni Jemblung Taruna Budaya namanya (yoo...ladalah)

Meminta maaf sebelumnya

(Lagu Panjak)

50 Bersemi...bersemi...Kediri kota Bersemi

Maksudnya bersih, sehat, menarik, indah

Peranannya dalam mengatasi masalah

Kebersihan jadi peranan

Tempatnya membuat tentram untuk tinggal

55 Produksi Pertaniannya

Subur makmur loh jinawi

Keberadaan pembangunan

Tertata sangat indah

Tut...runtut dan patut, disebut Kota bersemi

60 Penataan kediri, Kediri kota bersemi

Bersemi...bersemi...Kediri kota Bersemi

Maksudnya bersih, sehat, menarik, indah,

Peranannya dalam mengatasi masalah

Kebersihan jadi peranan

- 65 **Tempatnya membuat tenang untuk tinggal**
Produksi Pertanian
Subur makmur loh jinawi
Keberadaan pembangunan
Tertata sangat indah
- 70 **Tut...runtut dan patut, disebut Kota bersemi**
Penataan kediri, Kediri kota bersemi
- Bersemi...bersemi...Kediri kota Bersemi**
Maksudnya bersih, sehat, menarik, indah,
Peranannya dalam mengatasi masalah
- 75 **Kebersihan jadi peranan**
Tempatnya membuat tenang untuk tinggal
Produksi Pertanian
Subur makmur loh jinawi
Keberadaan pembangunan
- 80 **Tertata sangat indah**
Tut...runtut dan patut, disebut Kota bersemi
Penataan kediri, Kediri kota bersemi
Indonesia Kemerdekaan
Ayo teman...ayo teman mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 85 **Amin...amin... amin... amin... amin... amin... amin... amin... amin...**
amin... amin... amin... amin... amin...
Indonesia kemerdekaan
Sholatullah, Sholamullah
'ala thoha rosulillah
- 90 **Amin...amin... amin... amin... amin... amin... amin... amin... amin...**

amin... amin... amin... amin... amin...

(Narasi Dalang)

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh (wa 'alaikum salam).
Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahilladzi Karomunnabi
mustapha. Muhammad habibina, wa 'aliyya ghoriq ya nabi nabi hu'da
wasya 'adah. Ya robbanallah 'ala syaidina muhammad. Syarrunnabi wa 'ala
ali waj'ana. Bil wahidil Robhil 'alamin (amin). Ya robbana, ya robbanu
syirrittaqwabina thoriq (Amin)*

*Bismillah, saya memulai cerita, dengan menyebut nama Allah (ya)
Yang Maha pengasih (ya). Alhamdulillah, pujian tetap dipunyai oleh Allah.
Robhil 'alamin Tuhan di semua Alam (ladalah). Samar-samar jejaknya (ya).
Maksudnya Galihe kangkung adalah, kalimat orang zaman dahulu yang ada
dalam sastra (iya lho). Jika tahu maksudnya, maka bisa diterima oleh akal
(benar). Kira-kira disana (ladalah). Maksudnya (ya) samar-samar jejaknya
adalah berarti keberadaan pangkat dan derajat berkuasa terhadap masyarakat
(benar). Manusia sebelum punya pangkat dan derajat, kembali pada
masyarakat (lha ya). Jika mempunyai pangkat dan derajat kembali kepada
masyarakat (ya). Jika tidak punya malu (ladalah). Jika tidak mempunyai
malu, baik-baiknya pergi (ya ladalah). Sejelek-jeleknya datang kepada
kendang (ladalah). Kendang tersebut mempunyai tiga hal (lha ya lho).
Pertama dosa kepada yang membuat hidup. Yang kedua (ya), dosa kepada
negara. Pas yang ketiga, berdosa kepada masyarakat. Manusia hidup di dunia
ini harus berkerja keras. Penghasilan yang sedikit-sedikit nanti bisa
terkumpul. Seperti tukang kendang, kaya tidak kaya, tidak bekerja (la ya).
Tamunya banyak (ladalah, seperti pujangga). Seperti pujangga (la ya). Oleh
karena itu, manusia hidup di dunia ini, janganlah merasa dan dirasa (benar).
mempunyai kewajiban (benar). Semuanya itu manusia mempunyai kewajiban*

terhadap Tuhan (la ya). Kodrat kepastian Tuhan terhadap kewajiban itu (ladalah). Selanjutnya *susuhe angin* (ya). Manusia hidup di dunia ini, termasuk Mbah Mad juga (la ya benar). Tescrang sakit, saksikanlah (laya)
 120 Jika sudah empat puluh hari manusia sudah merasa, meskipun tidak merasa (ladalah). Oleh karena itu tidak akan memungkiri jika ia akan kembali kepada Tuhan. Perlunya sudahkah menyelamatkan diri sendiri? (benar). Oleh karena itu, selagi saya dan kalian semua, jika belum dijatuhi *daun kasturba* (benar). Seharusnya hidup di dunia ini, kita gunakan apa yang menjadi
 125 perintah Tuhan yang menguasai alam. (benar, ladalah).

Pada zaman dahulu kala, suatu cerita, satu cerita, satu versinya. *Swuh data pitana*. Apa yang menjadi cerita di tempat ini, Demak Bintara. Yang pantas menjadi pembukaan cerita. Merupakan negara yang terkenal di manca negara. berupaya scratus memperoleh dua, seribu memperoleh sepuluh. Luas
 130 negaranya, tinggi kewibawaannya, maksudnya suda ya menjadikan kekuatan agung...

(Lagu panjak)

Gending-gending ooo...ayo...ayo...ayo

Ya Allah Ya rosulullah

Sholatullah salamullah

135 *'ala thoha rosulillah*

Berilah pengasih ya Allah yang maha pengasih

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbul 'alamin

II

Babak 1

(Narasi Dalang)

140 “Belum seberapa lama engkau melapor, Kakang Patih Wanasalam, bagaimana keadaanmu” (layolo)

“Iya, baik-baik saja. Kedatangan saya kemari sudah tidak terhitung”
(benar)

145 “Iya, ya, Kakang Patih Wanasalam (ya). Penghormatanmu sudah aku terima, oleh karena itu restuku terimalah” (ladalah)

“Berilah restu. Restu Anda inilah yang menjadikan kepercayaan rakyat” (ladalah)

“Iya, ya. Kakang patih, kakang patih Wanasalam” (ya)

“Bilamana saja memberikan penghormatan kepada anda”

150 “Iya, ya Senopati Panenggak, penghormatanmu sudah aku terima, duduklah dengan baik”

“Iya, terima kasih Adipati” (ladalah)

“Mohon maaf para wali, Saya menyatakan penghormatan kepada anda semua” (Ya)

155 “Iya ya, Dimas Natapraja, Penghormatanmu kepada para wali sudah aku terima. Sama-sama” (ladalah)

“Kakang patih, kakang patih Wanasalam (ya). Apakah kamu sudah tahu kenapa aku panggil kesini?” (benar).

“Saya tidak tahu mengapa Gusti memanggil saya”

(Lagu panjak)

160 Ya Gending-gending

Yo... Ayo... ayo...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Berilah pengasih ya Allah yang maha pengasih

165 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah *Robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

“Kakang Patih Wanasalam, adanya surga seperti dekat tetapi sebenarnya jauh” (layalo)

170 “Meskipun rakyat Demak Bintara termasuk aku dan kalian semua...”
(benar)

“Kakang patih, syukur *Alhamdulillah* kepada Allah”

“Bila ada gangguan dari negara-negara lain, tergantung bagaimana kakang patih mengatur prajurit yang ada di Demak Bintara”

175 “Banyak sekali pemuda yang ingin mencari kepandaian. Ada juga yang ingin mengamalkan ilmunya untuk tentramnya negara” (ladalah)

“Satu lagi kakang patih, Jika keadaannya seperti itu (ya). tergantung dari kepandaian Kakang patih membina dan mendidik para pemuda” (benar)

“Sebenarnya apa yang saya berikan tidaklah kurang” (benar)

180 “Yang saya lakukan tidak memilih apa balasan dari Adipati. Tetapi yang saya lakukan adalah menepati kewajiban saya” (ya)

“Apapun untuk negara akan saya lakukan” (benar)

“Kakang patih, kakang patih Wanasalam serasa besar hatiku mendengar perkataanmu seperti itu” (benar)

185 “Jika semua prajurit dan pegawai seperti itu, menjalankan kewajiban tanpa memikirkan balasan betapa bahagia hatiku. Itu tadi merupakan salah satu prajuri yang selalu memikirkan bagaimana negara hari demi hari bertambah baik” (ladalah)

190 “Iya, karena itulah saya juga ingin mengetahui bagaimana juga
Senopati Panenggak membina para taruna yang belajar di Demak Bintara” (la
ya)

“*Simuwun*, karena restu anda itu, Saya menjadi pemuda karena tidak
memilih lagi. Jika begitu keadaannya maka sebenarnya harus memperkuat
penjagaan negara” (bener)

195 “Tegaknya negara Demak Bintara prajurit harus menyatu dengan
negara” (benar)

“Jika prajurit mempunyai prinsip seperti itu, maka negara akan
menjadi tentram” (ladalah)

200 “Tidak salah apa yang kamu katakan di Demak Bintara ini banyak
para pemuda yang menjadi prajurit, Kakang Panenggak bisa merekrut,
supaya negara bisa tentram dan sentausa keadaannya” (benar)

“Baik-baiklah”

“Terima kasih, Adipati”

205 “Mohon maaf para pepunden wali, Selagi disini saya ingin
mengetahui (yoo) kepada anda perkara tempat agung (yoo) Bagaimana
perkataan anda sesudahnya” (ladalah)

210 “Ya, ya Dimas Dipati Natapraja, Disini aku Sunan Bonang menjadi
wakil para kadang-kadang wali semua menjadi wakil dari Rama Sunan
Ngampel. Seperti apa yang diinginkan para wali semua (ya) Mempunyai
keinginan, mempunyai keinginan mulia (benar). Yaitu akan mendirikan
masjid yang ada di Demak Bintara” (ladalah)

“Sesudah para kadang-kadang Wali semua pada saat hari jumat
dahulu para wali sama-sama melakukan ibadah haji...”

215 “Sudah sama-sama sepakat, bersedia cepat-cepat mendirikan masjid
yang ada di Demak Bintara (ladalah). Karena, masjid adalah salah satu

220 tempat yang digunakan untuk sarana dan syarat orang yang menepati agama Rasul (yoo). Ya di masjid itu tadi merupakan sarana untuk berkumpul, untuk membahas, tentang ilmu-ilmu tauhid (yoo). Untuk membahas dan menata terhadap semua rakyat di Demak Bintara ini (ladalah, benar). Karena aku katakan di masjid, karena, masjid dan Bintara tidak bisa dipisah-pisahkan (ladalah), masjid berdiri sendiri, Demak bintara berdiri sendiri tidak bisa (la yo lo). keduanya harus menyatu (yoo). keduanya harus disatukan (benar). Ibaratnya syariat dan hakekat. Bintara untuk menata negara (yoo). Jika masjid untuk menata jiwa manusia. Yang ada di Demak Bintara ini (benar)

225 keduanya tidak bisa dipisahkan (la yo lo)”

“Lantas bagaimana nasihat panjenengan, sebab saya persilahkan cepat-cepat memberikan nasihat (yoo). Sarana itu maksudnya bagaimana?”

“Begini Dimas Adinatapraja (yoo). Para wali sudah menentukan”

230 “Mohon maaf sebelumnya Dimas Natapraja aku meminta ijin kepadamu Dimas Adi Natapraja. Disana para kadang-kadang semua merundingkan (ya). Yaitu untuk segera memulai pembangunan jika ada ijin dari Dimas Adipati Natapraja” (benar)

“Iya, rakyat membutuhkan bangunan yang anda katakan tadi”

235 “Jika Dimas sudah memperbolehkan dan mengerti (ya), nanti kepada para kadang-kadang wali semua bekerja, dan mencari bahan-bahan yang berbentuk tiang, yang berwujud tiang-tiang masjid Demak Bintara. (benar, ladalah)”

“Iya, menjadikan Demak Bintara indah dengan adanya masjid”

240 “Memang anda merestui. Meskipun negara hanya menyediakan dan memberi *belandu* dan *musuk*, Insya Allah, Gusti Kang Murbeng Dumadi Akan memberi pertolongan tegaknya Masjid Demak” (Layolo)

“Lantas, Para pepunden wali memulainya pada hari apa?”

“Dimas jangan menunggu *corok lintang sambung*” (layolo)

245 **“Jika sudah ada ijin dari Dimas Dipati Natapraja, Insya Allah, aku
dan para kadang semua segera memulai pembangunan masjid Demak
Bintara” (ya)**

(Lagu Panjak)

Yoo...ayo...ayo

Sholatullah hibismillah

Wamin hudi Rosulillah

250 **Ayo...ayo rakyat semua**

Ya Rosulillah, Ya Allah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

III

Babak II

(Narasi Dalang)

255 "Para wali semuanya" (ya)

"Kita sudah mengetahui bahwa Dimas Natapraja sudah memberikan ijin kepada kita untuk membangun masjid Demak Bintara" (layolo)

260 "Kita akan membangun seperti apa yang kita adakan di srambi mekkah dahulu (yoo). Dimas Sunan Giri sudah memberi aba-aba para wali harus sama-sama mengerti (yoo). Bentuk tiang empat. setiap wali satu, mencari tiang yang berjumlah empat" (ladalah). Jika semuanya sudah mengerti terhadap kewajibannya sendiri-sendiri. Marilah kita mohon pamit dari hadapan Dimas Natapraja agar bisa cepat-cepat memulai pembangunan"

(Lagu Panjak)

Ooo...

265 *Sholatullah salamullah**'ala thoha Rosulillah*

Sudah keluar para Wali

*Ya Rasullah, Ya Allah**Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*270 *amin...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

275 "Kakang patih Wanasalam (yoo). Seperti hanya kamu saja yang mengerti sendiri apa yang diinginkan para wali (layolo). Pada hari ini mereka akan membangun masjid di demak Bintara ini, Oleh karena itu kamu jangan merasa takut dan kesulitan terhadap semua prajurit (layolo). Supaya menjalankan kewajiban. Pertama, jagalah dan kuatkan penjagaan negara (la

yo). Karena kadang-kadang ada benih yang akan mengganggu (*layolo*). Kamu semua bisa memberantas. kedua (*la yo, benar*) perintahkan kepada semua rakyat supaya ikut berdoa kepada Gusti Yang Maha Kuasa (*yoo*). Dan
 280 **berhati-hatilah dan baik-baiklah”**

(Lagu Panjak)

Ya Rosulallah

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala Yasin habibillah

285 ***Amin...amin...Ya Allah***

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

“Sudah mengerti apa yang diperintahkan Sri Bupati (*layolo*). Sabda
 290 **padita ratu tidak lupa. Apa yang dilakukan *Satriya tumuleh* pada saat itu sudah mendekati. Memberi *sasmita*. ...pulang”**

(Lagu Panjak)

Ya Rosulallah

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

295 ***'ala Yasin habibillah***

Amin...amin...Ya Allah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

IV

Babak III

(Narasi Dalang)

300 “Anak-anakku, *nduk, bocuh deblong*. Sudah menjadi nasibku, setiap pagi dan sore mondar mandir membawa buku itu tadi, ada keperluan apa?”
(*la yo*)

305 “Ya tidak salah apa yang kamu katakan itu, setiap pagi dan sore, mondar mandir tersebut sebenarnya aku ingin sekali memberi pengetahuan kepada setiap orang yang mempunyai masalah? Memberi pengetahuan kepada teman-teman semuanya” (*layolo*)

310 “Ketika aku melihat kanan dan kiri banyak sekali para pemuda, anak kecil yang tidak bisa mengikuti sekolah, aku memberi pengetahuan disana, aku memberi pengetahuan (*la ya*). Terhadap anak kecil-kecil. Para sepuh yang juga tidak mengerti sastra (*layolo*) dan bahasa. Harus ikut menyingsingkan lengan baju, memberantas terhadap tri utama maksudnya memberantas buta huruf dan lain-lainnya (*seperti?*) Seperti, contohnya orang tua tidak bisa mengerti terhadap membaca dan menulis, saya memberi pengetahuan terhadap hal itu, syukur-syukur bisa dimengerti. Karena kamu adalah merupakan pemuda yang mengerti terhadap mudamu. Karena, Apa yang dikatakan para bijaksana (*yoo*). Para muda itu menyatu dengan bangsa. Maju dan mundurnya bangsa dan negara tergantung kepada para mudanya (*ladalah*). Sesudah dua puluh lima tahun nanti Ruswantara bakal terlihat bagaimana tergantung dari para mudanya bagaimana. Pada hari ini para pemudanya bagaimana, apakah sedang bersibuk diri mencari pil koplo (*ladalah*). Jika bersibuk diri menyingsingkan lengan baju mencari ilmu. Apakah ilmu pengetahuan umum atau ilmu-ilmu agama, maka dua puluh lima tahun yang akan datang akan terlihat Ruswantara merupakan negara

315

320

maju. Tetapi sebaliknya, jika para pemudanya bertindak asusila (layolo) 325
berbuat yang tidak benar (benar) sibuk meminum pil koplo (la yo) Dua puluh
lima tahun lagi Ruswantara akan menjadi negara koplo (benar). Oleh karena
itu, disini sudah aku beritahu jika kamu ikut menyingsingkan lengan baju
memikirkan keadaan negara bagaimana masa depannya. Memberikan
sumbangan pengabdian dan pengetahuan yang dimiliki, maka hal tersebut
330 merupakan perbuatan yang tahu akan mudanya (ladalah). Meskipun wanita ,
zaman sekarang wanita sudah maju. Wanita sebenarnya berasal dari kata
'wani kinata'. Jika sudah berani ditata/diatur, juga harus berani mengatur.
Berani diatur juga harus berani mengatur. 'Wani kinata', kata wani kinata.
Berani adalah jangan hanya memikirkan kemauan sendiri. Jangan hanya
335 memikirkan kemauannya sendiri, termasuk kemauan tukang kendang. Tetapi
memikirkan kemauannya sendiri. Semuanya itu, jika terjadi kesalahan, ada
salahnya, perhatikanlah (benar). Jangan merasa benar sendiri (layolo) merasa
benar adalah benar sesuai aturan. Seperti tukang jidhor sering diingatkan
benar salahnya, aku menabuh dengan benar. Benar adalah seperti norma yang
340 ada. Berani diatur seperti itu adalah berani diingatkan terhadap
kewajibannya, juga berani mengingatkan (layo). Berani mengatur jika
mengetahui ada keadaan yang sebenarnya tidak baik itu tadi, wanita
mengingatkan (ladalah). Jika memang kamu wanita, mengatur semuanya.
Bagaimana wanita mendidik anaknya. Bagaimana mendoakan anaknya.
345 Disebabkan karena hal sepele, mempunyai anak sebenarnya merupakan suatu
karunia tetapi sebenarnya juga sulit. Terlihat setiap hari dipelihara,
digendong , disuapi, tetapi sebenarnya lebih dari itu, meskipun setiap hari
digendong, disuapi, tetapi sebenarnya lebih dari itu, setiap hari memberikan
doa Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga anak-anaknya menjadi anak-
350 anak yang utama (layo). Untuk agama manusia”

“ Ya...ya, jika seperti itu yang engkau katakan, jika engkau setiap hari ikut memikirkan terhadap majunya kebudayaan (layolo) Seperti yang engkau kemukakan didedan tadi, Majunya bangsa tergantung kepada para mudanya. Lihatlah negara manapun, itulah yang menentukan majunya kebudayaan. Sewaktu masih muda saya juga ikut program-program negara. Yaitu ikut melestarikan dan menggali kebudayaan (ladalah). Juga ikut melestarikan kebudayaan di bumi Ruswantara ini. Aku beri tanda Taruna Budaya. Taruna maksudnya muda. Budaya hanya kata kebudayaaan . Dari jemblung banyak sekali hikmah yang dapat diambil. pertama, jemblung ada sholawatnya (benar). Yang kedua, jemblung ada hiburannya (layolo). Jika seperti itu ada makanan kecilnya. Mendadak, sebenarnya kemarin sudah aku program. Baru jam empat aku sampai di rumah. Ya begitulah nduk, jika para pemuda meluhurkan kebudayaan. Melestarikan kebudayaan. Bagaimana suaramu mengerti bagaimana suaramu, dengarlah ada lagu kembang kopi

(Lagu Wiraswara)

365 *Saben hengi nyawang kunang*
Yen mamadang mung ngunggut janur kuning
Kembang kae waton nggunung
Cuping nggunung dadi hansarwi
Jenang panas
370 *Nglirik-nglirik duwur nglirik-nglirik*
Udan aling-aling cuping nggunung
Cuping nggunung la yo mas
snujan lanang
enomane banyu
375 *Juman paguguran yo kelingan*
Saben hengi nyawang kunang

Yen mamadang mung nganggut janur kuning

Kembang kae waton nggunung

Caping nggunung dadi bansarwi

380 *Jenang panas*

Ngliri-nglirik duwur nglirik-nglirik

Udan aling-aling caping nggunung

Caping nggunung la yo mas

snajan lanang

385 *enomane banyu*

Jaman paguguran yo kelingan

(Narasi Dalang)

“Anak-anakku ngger bocah denok deblong, itulah yang aku beritahukan kepadamu terhadap baiknya hatimu. Syukur nduk, syukur alhamdulillah jika seperti itu apa yang menjadi doa orang tua. Bisa mikul dhuwur dan mendem jero terhadap aku dan kamu nduk. Ayo marilah pergi”

390

(Lagu Panjak)

Ya Rosulallah

Sholatullah salamullah

'ula thoha rosulillah

'ula Yasin habibillah

395 *Amin...amin...Ya Allah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

400 Dikisahkan seperti itu, (pada pergelaran orang jawa) Patih Wanasalam keluar dari pacilan.

(Lagu Panjang)*Ya Rosulallah**Sholatullah salamullah**'ala thoha rosulillah**'ala Yasin habibillah*405 *Amin...amin...Ya Allah**Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...**amin...amin...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin**Ya Indonesia Kemerdekaan*410 *Ayo kanca mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa**Amin...amin...Ya Allah**Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...**amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin**Indonesia Kemerdekaan***(Narasi Dalang)**

415 "Sebentar ya, sebentar, Gusti Patih, Kawula ingin mengerti apa yang diinginkan Gusti sinuwun, meskipun kawula ingin tahu bagaimana keinginan Gusti sinuwun. Saya persilahkan"

"Iya...ya, para prajurit semua, tidak ada yang menjadi maju kecuali selalu bekerja"

(Lagu Panjang)420 *Yo...ayo...ayo...**Ya Rosulallah**Sholatullah salamullah**'ala thoha rosulillah*

'ala Yasin habibillah

425 *Amin...amin...Ya Allah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...

amin...amin...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

430 “Para prajurit semuanya (ya), Hal ini merupakan keinginan Adipati Natapraja. Yang pertama supaya banyak berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang kedua, aku dan kamu semua supaya memperkuat penjagaan negara (la yo) Apa kamu semua sudah mengerti kewajibannya sendiri-sendiri? (ya)”

(Lagu Panjak)

435 Ayo teman-teman bersama kita, menyingsingkan lengan baju meneruskan pembangunan untuk negara. Tata tentrem.
Ayo teman...ayo teman, bersama-sama membangun desa Paguyuban kesenian Jemblung dari Kediri

440 Ayo teman-teman bersama menyingsingkan lengan baju meneruskan pembangunan untuk negara. Tata tentrem.
Ayo teman...ayo teman, bersama-sama membangun desa Paguyuban kesenian Jemblung dari Kediri

(Narasi Dalang)

“Berhenti, teman-teman berhenti” (berhenti)

“Ini bagaimana kok, tidak memberi aba-aba” (layo)

“Barisan berhenti itu seharusnya memberi komando, memberi tanda

(Layolo)

445 “Ini bagaimana, membawa senjata kok tidak disarungkan pada tempatnya (layo). Jika terkena temannya bagaimana” (benar)

“Teman-teman mau kemana?” (Ladalah ada prajurit tidak mengerti perintah komandan)

450 “Prajurit kok masih berselimut sarung, seharusnya prajurit harus selalu siaga. Jangan hanya berselimut sarung dan bermain kartu (la yo) Berhadapan dengan pil koplo”

455 “Begini teman-teman, aku dan kalian semua harus memperkuat penjagaan negara (layo) memperkuat jalan negara. Jika jalannya rusak harus diperbaiki. Tidak galak, tidak menjadi pimpinan begini. Memasang kumis kok terbalik. Aku dan kalian adalah prajurit mengetahui jalannya rusak harus diperbaiki. Prajurit membawa pistol apa bisa untuk memperbaiki jalan?”

460 “KKN, Reformasi adalah memberantas KKN (boleh tidak). La Bagaimana teman pertama prajurit yang membawa senjata dan lain-lainnya, apa bisa untuk memperbaiki jalan? Lihatlah dibelakang kotak itu, meskipun aku memang prajurit, aku dan kalian semua harus bisa memberi contoh yang baik terhadap rakyat. Janganlah hanya bisa menakut-nakuti rakyat (layolo). Berikanlah teladan yang baik (bener). Jangan seperti tukang jhidor, bunyinya keras. Jangan seperti tukang kendang, pukulannya kuat. Memberi pukulan yang kuat. Seharusnya berdiri sama tinggi, (duduk sama rendah). Seperti itu.

465 Lantas bagaimana teman, aku dan kalian semua bersama-sama rakyat desa, segera melaksanakan kerja bakti. Bekerja, menjalankan program negara AMD (ABRI masuk desa). ABRI masuk desa (benar). Ayo teman-teman segera bekerja.”

(Lagu Panjak)

Ayo...ayo...ayo...ayo kanca

470 *(Gayane-gayane husa*

- Kene...kene...kene...kene tukanana*
Nyambut gawe
Saya-saya rata
Bebarengan karo kancane
475 *sira legawa kanggo mulyane negara*
siji, lara, telu, papat
maju papat-papat
e...ola...ole
- 480 *Olobis kontol baris*
Olobis kontol baris
Olobis kontol baris
Olobis kontol baris
- Ayo...ayo...ayo...ayo kuncu*
485 *Gayane-gayane basa*
Kene...kene...kene...kene tukanana
Nyambut gawe
Saya-saya rata
Bebarengan karo kancane
490 *sira legawa kanggo mulyane negara*
siji, lara, telu, papat
maju papat-papat
e...ola...ole
Olobis kontol baris
- 495 *Olobis kontol baris*
Olobis kontol baris
Olobis kontol baris

- Ayo...ayo...ayo...ayo kanca*
Gayane-gayane basu
 500 *Kene...kene...kene...kene tukanana*
Nyambut gawe
Saya-saya rata
Bebarengan karo kancane
sira legawa kanggo mulyane negara
 505 *siji, lara, telu, papat*
maju papat-papat
e...ola...ole
Olobis kontrol baris
Olobis kontrol baris
 510 *Olobis kontrol baris*
Olobis kontrol baris
- Yaa...*
Sholatullah, salamullah
'ala thoha rasulillah
 515 *'ala yasin habibillah*
min...amin Ya Allah
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...
amin ...amin...amin...amin...amin
Ya Allah robbal 'alamin

V

Babak IV

(Narasi Dalang)

520 “Jika memang sedang mengurus negara Demak Bintara seperti sura Manggala Yudha seperti membelah hutan belantara (la yo). Tempatnya seperti bunga setaman, menyebar diantara belantara (layolo). Hitam warnanya seperti gagak yang mengerikan (layo). Keluarnya aliran air gemericik. Yang baru saja dialiri air, mengalir, mengalir adanya (layo)”

(Lagu Panjak)

525 *Ya Allah**Bibismillah wabil hadi**Rusulillah wa kulli muja rasulillah**Ya Rasulillah**Min...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...*530 *amin...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

5:5 “Jika sedang berjalan, tidak ya seperti tingkah laku kanjeng Sunan Kalijaga (layo). Pada waktu itu, jika melakukan sesuatu Sunan Kalijaga sudah berada di tengah hutan (layolo). *Wana*, hutan. *Dir*, besar. *Baya*, bahaya (layolo). Salah satu hutan yang angker dan mematikan (benar). Apa yang diberitahu tidak ada yang berani berada di Wana Dirbaya (layo). Meskipun memang, memang medung sumilah akeh garewa pating clorot (benar). Jika memang siang hari kelihatan bersemi, jika hari malam kelihatan menakutkan (layo). Jika tinggal di Wana Dirbaya (layolo), salah satu orang tua diiringi oleh istrinya”

540

(Lagu Panjak)

Yo...ayo...gending-gending

Ooo...yo...ayo...ayo...ayo

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rasulillah

545 *Ya Rasulallah paring asih*

min...amin Ya Allah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robhal 'alamin

(Narasi Dalang)

550 "Mohon maaf, panjenengan berada ditengah hutan ada keperluan apa, *Kanjeng Yai?* (yoo) Di hutan apa memang ada yang anda inginkan, mengapa datang ke tempat ini" (ladalah)

"Iya, ya, *ngger* apa yang menjadi perkataanmu, meskipun aku sudah lama duduk di tengah hutan ini masih belum ada hewan yang berani mendekat (layolo). Aku tinggal di tempat ini, tetapi sudah lama merasa lelah sekali (layo). Untuk menghilangkan lelah (layo), sementara itu kamu datang tiba-tiba (layo).

555

"Seperti itu *kanjeng eyang*, mohon maaf saya ingin meminta pengetahuan kepada anda berdua (layolo). Sebelumnya saya ingin meminta pengetahuan yang banyak. Saya meminta, ingin sekali berkenalan dengan anda *kanjeng eyang*" (layata)

560

"*Ngger*, aku sebenarnya bukan tukang jemblung. Ya bukan tukang tayub (bener). Ya bukan tukang reformasi (layolo). Ya bukan begitu (sopir gudang garem). Jika kamu bertanya, aku ini sebenarnya dahulu..."

565 “Anda dari mana?” (layolo)

“Aku ini sebenarnya ratu di negara Ngamarta (layo). Namaku Darmakusuma. Yang menabuh terbang itu bukan Darmakusuma, tetapi Darmagundul (ladalah). Tukang terbang itu Darmagundul, tetapi aku Darmakusuma (layo) dan didekatku ini istriku” (layo, namanya Sudarminah)

570 “Mohon maaf Kanjeng Eyang, anda merupakan orang yang terpandang, mengapa sampai datang di hutan ini, Sebenarnya ada keperluan apa?” (layoto)

“Anda sebenarnya datang di hutan yang angker” (layolo)

575 “*Ngger*, sebenarnya aku sama denganmu, jangan bilang kepada orang lain (layo). Ini rahasia, jangan bilang dengan...meskipun dengan Gatot Wiyono. Gatot maksudnya makanan, Wiyono maksudnya ketela gundul (layo). Makanan yang dimakan ular. Kamu jangan mendekati Gatot Wiyono (ha...ha). Begini, sebenarnya aku datang di hutan ini, aku mau mencari orang yang bernama Sunan Kalijaga (layolo). Karena menurut wangsit, Sunan Kalijagalah yang bisa memberitahu jatidiriku, yang bisa memberitahu dan bisa memberi pengetahuan terhadap jimat yang aku bawa” (layolo)

580 “Mohon maaf Eyang, panjenengan mencari orang yang bernama Kanjeng Sunan Kalijaga. Panjenengan mempunyai Jimat tersebut. Mohon maaf, jimat tersebut seperti apa? Saya belum pernah mengetahui yang anda sebut jimat itu”

“Sebentar, orang inilah yang aku cari...Sunan Kalijaga (layolo). Nanti aku beritahu, kamu memberitahu orang lain” (layo)

“Kanjeng Sunan tetapi terbalik (he...he) Kanjeng eyang sebenarnya panjenengan sudah duduk dengan orang yang anda cari”

590 “Iya sayalah yang bernama Sunan Kalijaga” Prabu Darma Kusuma seketika kaget.

(Lagu Panjak)*Sholatullah Salamullah**'ala thoha rosulillah**'ala yasin habibillah***595 Ayo kanca ngamalake Ketuhanan Yang Maha Esa***Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin**...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin***(Narasi Dalang)**

600 Dikisahkan seperti itu (layolo). Jimat sudah diberikan kepada kanjeng Sunan Kalijaga yang (layata) bentuk jimat sudah terbaca Kanjeng Sunan Kalijaga yang berbunyi *'Asyhadu 'alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammaddarrosulullah'* Kemudian Prabu Darmakusuma sudah menerti dan memahami (yoo). Sudah membenarkannya (layo). Pada waktu itu merupakan panggilan Tuhan Yang Maha Kuasa.

(Lagu Panjak)**605 *Laa illaha illallah Muhammaddarrosulullah****Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin**...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin***(Narasi Dalang)**

610 Prabu Darmakusuma sudah mengetahui bagaimana agama tauhid (yoo), Sudah kembali pada tujuan semula untuk mencari jatidiri (laya)

**Kanjeng Sunan Wali berjalan meneruskan perjalanan untuk menjalankan
kewajibannya (yo lo)**

(Lagu Panjak)

Laa ilaaha illallah

Al malikul haqqul mubin

615 *Muhammadarrosulullah*

Allah shodiqul wabil hadi

Laa ilaaha illallah

Al malikul haqqul mubin

620 *Muhammadarrosulullah*

Allah shodiqul wabil hadi

Laa ilaaha illallah

Al malikul haqqul mubin

Muhammadarrosulullah

Allah shodiqul wabil hadi

VI

Babak V

(Narasi Dalang)

625 Semakin menengah perjalanan Kanjeng Sunan Kalijaga (layolo) Ada ular Sunan Kalijaga berkata "Hu...hu"

(Lagu Panjak)

Yaa...

*Sholatullah salamullah**'ala thoha rosulillah*

630 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*
...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'ulamin

(Narasi Dalang)

"*Weh...lah, siapa itu, kok berbaring disana*" (layolo)

"*Saya kanjeng Sunan, Saya ular Kanjeng Sunan*" (ladalah)

635 "*Mohon maaf Kanjeng Sunan. saya ingin keterangan, kenapa Kanjeng Sunan berkata seperti itu?*"

"*O...seperti itu ya (layolo). Pada waktu kamu memakan Ular berkata seperti itu, maksudnya cepat telanlah*"

"*O...begitu*"

(Lagu Panjak)

640 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'ulamin

(Narasi Dalang)

645 "La itu, yang berloncatan itu, Jamirun apa Duwir itu? (Siapa yang duduk disana?). Ya, apa Pak RT itu? (layolo). Berloncat-loncatan apa tidak kesini?"

"Saya katak Kanjeng Sunan"

"Kenapa, kamu dudukberloncat-loncatan. kemarilah..."

650 "Saya ingin mengetahui nanti saya bagaimana keasaan saya nanti Kanjeng Sunan?"

"Nyoo, Maksudnya tembung guru itu adalah durna Jala"

655 "Iya, jika seperti itu Kanjeng Sunan, saya mengerti apa yang anda maksudkan (yoo), Sebenarnya anda dampai datang kemari ditengah hutan ada keperluan apa?" (yoo)

"Sebenarnya, aku datang ke tengah hutan ini menjalankan kewajiban (yoo ta) yaitu memilih-milih mencari kayu jati" (benar)

"Kenapa harus mencari Kanjeng Sunan? (Heng). Jaman Reformasi kok *nggandong*." (layolo)

660 "Katak, aku datang kesini mencari kayu jati , untuk tiang bangunan masjid yang berada di negara Demak Bintara" (layata)

"Jika memang begitu, Kanjeng Sunan. saya akan membantu anda karena saya lolos dari kematian"

"bagaimana?"

665 "Iya jika memang anda sudah memperoleh kayu jati yang anda inginkan, saya bisa mengantarkan sampai ke Demak Bintara"

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

670 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

VII

Babak VI

(Narasi Dalang)

675 Semakin menengah perjalanan Sunan Bonang (layolo). Kanjeng Sunan Kali, Jika memang berbahagia orang yang selalu memuji kepada Allah SWT.

680 *Allahumma sholli wa sallim 'ala sayyidina wa maulana Muhammadin. Athandulillah* Saya, memuji Untuk Pangeran Yang Maha Suci, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad. *Allohumma sholli wa sallim 'ala sayyidina wa maulana muhammadin bi ilmilla bi sholata.* Mudahnya beriman yang bagus, Maka yang rajin ke masjid. *Allohumma sholli 'ala sayyidina adadama bi ilmilla bi shollata sa imana bi taqwaba muhilla.* Wujud dari iman adalah membaca sholawat. Asalnya kuat, kembalinya kuat. *Allohumma sholli 'ala sayyidina adadama bi ilmilla bi shollata sa imama. Bismillah,* saya akan
685 memulai pembawaan. Iman Yang Allah berikan dan pemberian kasih dan rahmat. *Allohumman sholli wa sayyidina wa maulana Muhammadin adadama bi ilmilla bi sholata da imana bitaqwa.*

VIII

Babak VII

(Narasi Dalang)

690 Semakin menengah perjalanan Kanjeng Sunan Kali (layolo). Sewaktu
Kanjeng Sunan Kali (yoo) Mengetahui ada dua orang yang sedang berjalan
semakin lama semakin dekat, semakin dekat diamna dua orang itu masih
putraSiswangita Kinawir...

(Lagu Panjang)

*Sholatullah salamullah**'ala thoha rasulillah**'ala yasin habibillah*695 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin**...amin...amin...amin...amin**Ya Allah Robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

*"Assalamu 'alaikum" (Wa 'alaikum salam)**"Wajahmu didepanku, ada keperluan apa?" (yoo).*

700 "Iya kanjeng Sunan, mohon maaf. Sebenarnya saya datang kepada
anda dan saya sampai datang di tengah hutan ini (layolo)...dateng durujati
Kawula" (benar).

705 "Dan kamu Imam Sumantri (ladalah) keperluanmu sampai datang di
hutan (yoo lo) mencari guru jati (layolo) Kamu sebenarnya masih kurang
lengkap saktinya (layolo) karena pada saat kamu masih tinggal di tempat
tinggal (layolo) Olehmu mengasuh di hadapanku, keduanya akan aku kuatkan
dan aku nasihati (layolo). Jika kamu menginginkan hidup di dunia ini
menjadi hidup yang utama (yoo) Menjadi hidup yang mulia (yoo), Utama
terhadap manusia, mulia di hadapan Tuhan yang Maha Kuasa (layo).

710 Sebenarnya manusia selalu menuruti apa yang diperintahkan Tuhan Yang
 Maha Kuasa dan selalu memperhatikannya (ladalah). Manusia akan sampai
 dihadapan Tuhan menjadi makhluk yang paling mulia (ladalah, benar).
 Karena mulia terhadap manusia yang bernama manusia terhadap Tuhan
 adalah untuk pengabdian (layo) menata dan memimpin bumi dan lainnya
 715 (benar). Oleh Gusti Allah diangkat (yoo) menjadi pemimpin di bumi. Ya, di
 jagad raya (ladalah). Menjadi pemimpin di bumi, siapa yang dipimpin?
 Termasuk memimpin dalam Jemblung dan yang lainnya.(benar). Oleh
 karena itu, jika kamu menginginkan derajat yang mulia terhadap Gusti (yoo).
 Kemulyaanmu itu, bisa kamu gunakan sejalan dengan kemuliaan yang
 720 diberikan oleh Yang Maha Kuasa (layoto). Jika kamu bisa menggunakan
 kemuliaan yang diberikan Tuhan kepadamu (yoo to) Hal itu kamu termasuk
 umat dan makhluk yang mulia (ladalah) bingung ya? (tidak) Orang yang
 bermusyawarah salah benar adalah biasa (benar) Jika kamu bisa
 menempatkan apa yang diperintahkan Gusti, kamu *Insyu Allah*, Engkau
 725 tergolong manusia yang selalu bersyukur terhadap karunia Tuhan (benar).
 Manusia bisa menggunakan berapapun nikmat yang diberikan Gusti,
 merupakan syarat kemauan Gusti (ladalah). Kamu bisa menerima dan hal itu
 tergantung kepadamu (yoo no) tetapi, akuberi tahu belajarlh kepada Mbah
 Mad. *Insyu Allah*, Mbah Mad akan menerjemahkan (layolo). Hal itu yang
 730 pertama (yoo). Selanjutnya aku beritahu jika Gusti Allah itu memerintahkan
 kepada manusia supaya membaca sholawat kepada kanjeng nabi. Gusti Allah
 juga memerintahkan melakukannya (bener) lain dengan perintah sholat,
 manusia diperintahkan untuk sholat, manusia tidak sholat (benar).
 Memerintahkan sholat juga. Jika memerintahkan membaca sholawat, Gusti
 735 Allah juga membaca sholawat kepada kanjeng nabi (layolo) bahkan malaikat
 juga membaca sholawat kepada kanjeng nabi (layolo). *Innallohu wa mala*

ikatahu yushollu 'ala nabi, yau ayyuhalladzina amamuShollu alihi wa sallim mutastima. Gusti Allah memerintahkan kepada aku dan kamu semua supaya membaca sholawat kepada kanjeng Nabi, Gusti Allah dan malaikat semua

740 juga sama-sama membaca sholawat kepada Kanjeng Nabi. Oleh karena itu, jika hidup di jagat raya selalu memperbanyak membaca sholawat kepada kanjeng nabi, Hal itu juga ditujukan kepada Gusti Allah (benar). Disebabkan apa? Sebabnya *Asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammaddarrosulullah.* Saya bersaksi bahwa Gusti Allah merupakan

745 Tuhannya manusia. Hal itu menjadi kesaksian bahwa tidak ada yang disembah kecuali Gusti Allah. Manusia jika menjadi saksi harus tahu apa yang disaksikan (layolo-ladalah). Seperti penyanyi Jemblung, wiraswara jemblung (layolo) berjalan-jalan, bercerita kepada dalang (benar). Pak aku tadi melihat mursidi menaiki becak! (benar) Benar? benar. Jika dia mengerti,

750 secara otomatis menjadi saksi jika mursidi...jam pitu menaiki becak (benar) Layolo, jika menjadi saksi tahu dan mengetahui apa yang disaksikan. Seharusnya juga mengetahui keberadaan Tuhan yang Maha Kuasa (benar) terhadap keadaan Gusti Kang Murbeng Dumadi (layolo). Jika tidak bisa mengetahui, kenapa kok, tidak bisa tahu? Hal itu disebabkan aling-aling yang

755 banyaknya tidak kurang dari tujuh puluh ribu. Oleh karena itu, selagi kamu bertemu denganku di tempat ini, aku menambah keyakinanmu berdua (yoo)

“Jika kamu mengucapkan *Asyhadu alla illaha illallah waq asyhadu anna muhammaddarrosulullah*, lisanmu mengucapkan seperti itu maka saksikanlah di dalam hatimu, Iringilah dengan tingkah lakumu (yoo-benar).

760 Jika tidak diiringi dengan tingkah laku seperti itu maka ikrar di hadapan Gusti Allah merupakan ikrar yang palsu, kesaksian itu palsu.”

(Lagu Panjak)

Orang hidup carilah *dadadira*

Besok mati siapa yang akan menyucikanmu

Jika sudah suci seperti wali, wali mukmin

765 Ya Allah, ya Allah, Ya Rosulallah

Orang hidup carilah *dadadira*

Besok mati siapa yang akan menyucikanmu

Jika sudah suci seperti wali, wali mukmin

Ya Allah, ya Allah, Ya Rosulallah

(Narasi Dalang)

770 “Satu lagi permintaanku kepadamu berdua. Perhatikan, perhatikan
perhatikan, sehingga hidupmu di dunia, ya, di jagat raya (*layolo*). Mematuhi
perintah agama, yang sudah kita yakini berasama setiap siang malam kamu
menerima apa perintah Allah. Tidak melihat tinggi rendahnya derajat, tidak
melihat pandai bodohnya umat, semua yang mempunyai akal pemikiran
775 menerima perintah Tuhan yang berupa sholat (*layolo*) yang berupa sholat
(benar). Sebelum sholat, aku dan kamu semua mau menata dan saling
menuntun semua sholat orang sedunia dunia sama-sama dimulai *takbiratul
ikram* dan diakhiri salam (*layolo*). Pada waktu *takbiratul ikram*
mengucapkan *Allohu akbar* (*ladalah*) Allah yang Maha Agung cak-cakane
780 Allah Kang Maha Agung. Sakliyane Gusti Allah ora ana kang notok (*layolo*)
Sakliyane Mursidi memandang di selatan musholla (*yoo*) langgar itu
dipandang dari utara kelihatan besar (benar) Untuk menutupi pemandangan
di selatan langgar (*ladalah*). Karena besarnya langgar seperti itu juga aku
dalang melihat di utara mobil tidak bisa melihat, karena apa? tertutup oleh
785 besarnya mobil (*La yo lo*). Jika *Allohu akbar*, Allah Maha besar.”

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

790 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*
...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

795 “Imam Sumantri (yoo) Kamu bisa menerima, apa yang menjadi tanda di selatan tempat pohon itu ada kijang menjangan berkumpul dengan wanita yang sedang bertukar busana . Ya...seperti itu. apa ini tadi ada nasi? masih ada, Oleh karena itu wanita itu seharusnya berlari tanpa menjangan (ladalah). Kamu dan aku tidak bisa menutupinya (benar) Jika tetapi...tidak bisa memakai sarana. kamu bisa mendekati wanita yang ada di tengah hutan itu. Oleh karena itu, ada nasi sedikit, lemparkan ke tengah hutan”

(Lagu Panjak)

800 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

805 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Diceritakan seperti itu (layolo) Wanita yang tidak memakai busana (layolo). Ditengah-tengah kijang menjangansudah ketahuan bentuknya...”

“Oleh karena itu bebetmu lemparkan kepadanya”

(Lagu Panjak)

810 Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

815 ...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbat 'alamin

(Narasi Dalang)

Diceritakan seperti itu (layolo) Diceritakan seperti itu, wanita yang tidak memakai busana sudah memakai busana (yoo) Yang berbentuk kapingin empusuta (layolo). Tanpa pepungur dihadapan Gusti Kang Murbeng

820 Dumadi” (bener)

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

825 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbat 'alamin

Yaa...

Sholatullah salamullah

830

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

835

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

840

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Aduh, semakin dekat penglihatan (layolo). dikisahkan seperti itu wanita tanpa busana itu adalah tidak ada lain kecuali Kanjeng Kakang Sunan Kalijaga (layolo). Yang bernama Dewi Rasa Wulan (layolo). Dikisahkan seperti itu

845

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

Wabil hadi rosulillah

850

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah Robbal 'ulamin

(Narasi Dalang)

Dikisahkan seperti itu, pada waktu itu (layolo) Dewi Rasa Wulan sudah pulang ke Kadipati Tuban (bener). Maka Kanjeng Sunan Wali akan
 855 pulang ke Demak Bintara (layolo). Yang sedang berjalan sedang berjalan diiringi oleh si kodok yang membawa Kayu Jati jalan kodok berloncat-loncatan

(Lagu Wiraswara)

Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe

Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe

860 *Ayu-ayu dewe nambani ati*

Nonong-nonong dudu bathuke

Nonong-nonong dudu bathuke

Ayu-ayu kowe ki sapa?

Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe

865 *Nonong-nonong, sapa sing ayu dewe*

Ayu-ayu dewe nambani ati

Nonong-nonong dudu bathuke

Nonong-nonong dudu bathuke

Ayu-ayu kowe ki sapa?

IX

Babak VIII

(Narasi Dalang)

870 Diceritakan seperti itu (layolo). Pada saat hari terang Walisanga, sudah membawa tiang (ladalah). Setiap wali membawa satu sampai empat jumlahnya (layolo). Indahnya jalan Kanjeng Sunan Kalijaga memperoleh tiang tiga (ladalah). *Sami alok, sami alok, sami alok.*

(Lagu Panjak)

Yaa...

875 *Sholatullah salamullah*
'ala thoha rosulillah
Wabil hadi rosulillah
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin

880 *Ya Allah Robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

885 "Para kadang-kadang wali semua (iya), Aku memang sama-sama saling berkata tetapi sama-sama mengerti terhadap kewajibannya sendiri-sendiri (layolo). Mengerti sifatnya masing-masing (benar). Apabila para wali sudah menyiapkan bahan-bahannya maka pembangunan Masjid bisa langsung dimulai pada saat ini"

"Mohon maaf, Kangmas Sunan Bonang (yoo), Bagaimana ini, kanjeng Sunan Kali sepertinya belum bisa memenuhinya sebenarnya pembangunan belum bisa dimulai" (yoo lo)

"Dimas Sunan Kali"

890 "Iya, Ada apa?"

“Apa maumu, seharusnya kewajiban mencari tiang empat, Semua sudah menyanggupi. Aku tidak lagi memberitahumu lagi” (Layolo)

“Para kadang-kadang wali semua sudah mengumpulkan dan membawa tiang empat”

895 “Jika sudah ada, aku dan para kadang wali semua segera akan memulai pembangunan masjid”(layolo)

“Iya, perkara itu tidak perlu dipikirkan” (layoto)

900 “Ya... ya, jika seperti itu, aku akan menetapkan kepada para kadang-kadang jika pembangunan masjid Demak Bintara sudah bisa dimulai:
Bismillahirrohmanirrohim”

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

905 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

910 Pembangunan masjid sudah bisa dimulai. Para kadang-kadang wali semuanya sudah bekerja (la ya). Tetapi kanjeng Sunan Kali masih dengan santainya duduk-duduk (layolo). Mengepal-ngepal sebanyaknya rumput, Mengepal-ngepal sebanyaknya tatal.

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

915 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

“We, Dimas Sunan Kalijaga mengeluarkan apa yang dilakukan”

920

“Ya...ya, Kanjeng Sunan, kalau begitu aku sudah mengerti apa yang menjadi kemauanmu (layolo). Meskipun kamu dahulu menjadi muridku, tetapi sekarang sudah menjadi andalan para wali” (ladalah)

“Iya mohon maaf, Tiang ini sudah sama apa belum?”

“Belum, tetapi besar kecilnya sudah sama” (ladalah)

925

“Biar saya tarik jika kurang panjang”

(Lagu Panjak)

Yaa...

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

930

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

“Tiangnya sudah sama Kanjeng Sunan”

(Lagu Panjak)

Kepada Kanjeng Nabi

935

Ya robhi bil mustapha

Alhamdulillah, berilah pengasih yang banyak

Ya Allah, ya Allah Habibillah

Kepada kanjeng nabi

Ya robbi bil mustapha

940 *Alhamdulillah, Berilah pengasih yang banyak*

Ya Allah, ya Allah Habibillah

Kepada kanjeng nabi

Ya robbi bil mustapha

Alhamdulillah, Berilah pengasih yang banyak

945 *Ya Allah, ya Allah Habibillah*

(Narasi Dalang)

“Welch, la ini kok, ada hewan kecil patah lehernya (layolo). iya, jika ada hewan kecil patah lehernya, kan kasihan”

(Lagu Panjang)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

950 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

955 “Mohon maaf kanjeng Sunan, saya ingin kejelasan dan mau menanyakan kepada anda. Saya ini tidak mempunyai dosa, tidak mempunyai masalah dengan para wali (yoo). Saya kok, diligas leher saya ini mengapa kanjeng Sunan?”

960 “Orong-orong (iring-iring). Siapa merasa, kamu tidak merasa punya dosa kepada para wali (yoo). Tetapi kamu mempunyai kesalahan (la yo) Kamu ini mempunyai kesalahan (la yo) mengertilah, para wali saat ini

sedang bekerja. La kok, kamu kok keluar dari lubangmu. Seharusnya kamu keluar lubang, melihat ke kanan dan kiri. Melihat kanan kiri rumah, apa bisa keluar? (layolo). Seharusnya jika ada manusia bekerja seperti ini jangan sok keluar dari tempat tinggalmu jika keluar jangan pada saat bersama-sama

965 Wali yang sedang bekerja. Ya, kamu salah, kembalilah lagi”

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

970 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Bangunan Masjid Demak Bintara sudah sempurna (la yo), namun tinggal menentukan arah kiblat. Para wali semua bermusyawarah siapa yang bisa menentukan kiblat masjid Demak Bintara(ladalah).

975 Pada saat itu Kanjeng Sunan Kali (yoo). Cepat-cepat memegang dan memutar bangunan masjid Demak Bintara.

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

980 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Pengimaman Masjid Demak Bintara sudah dipegang oleh tangan kiri,
tangan kanan terpegang pangimamannya

(Lagu Panjak)

985 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

990 *Ya Allah robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

Sudah bisa menentukan kiblat (benar). Bentuk kiblat sudah
didapatkan (yoo).

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

995 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Para kadang-kadang wali bingung (yoo lo)

1000 "Para kadang-kadang wali semua, sesudah bangunan masjid sudah
bisa ditentukan kiblatnya.

"Iya...ya, kamu ini Dimas Sunan Kali tidak bisa bekerja dan
menylesaikan (layolo)

“Dimas Sunan Giri”

1005

“Ada apa?”

“Dimas Sunan Kali, seharusnya disini mengetahui ada atap yang hilang, tetapi sedang *liwetan*”

“Dimas Sunan, Dimas Sunan Kali, kemarilah”

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

1010

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

1015

“Maumu bagaimana Sunan Kali, para kadang-kadang wali sama-sama bingung. La kok kamu, enak-enak makan nasi liwet seperti itu”

“Akan saya tambal”

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1020

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

X

Babak IX

(Narasi Dalang)

- Atap sudah ditembel/ditutup Oleh intip Sunan Kalijaga. Pada waktu
- 1025 itu sudah waktunya sholat subuh (bener). Kanjeng Sunan yang mulia akan melaksanakan Sholat subuh berjamaah.
- Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)*
- Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)*
- Asy hadu allaa ilaaha illallah (Asy hadu allaa ilaaha illallah)*
- 1030 *Asy hadu allaa ilaaha illallah (Asyhadu allaa ilaaha illallah)*
- Asy hadu anna Muhammadar rosulullah (Asy hadu anna Muhammadar rosulullah)*
- Asy hadu anna Muhammadar rosulullah (Asy hadu anna Muhammadar rosulullah)*
- 1035 *Hayyu 'alash shallaah, (laa haula wala quwwata illa billah)*
- Hayyu 'alash shallaah, (laa haula wala quwwata illa billah)*
- Hayyu 'ala falaah, (laa haula wala quwwata illa billah)*
- Hayyu 'ala falaah, (laa haula wala quwwata illa billah)*
- Asysholatu khairun minannaun (laa haula wala quwwata illa billah)*
- 1040 *Asysholatu khairun minannaun (laa haula wala quwwata illa billah)*
- Allahu Akbar, Allahu akbar (Allahu akbar, allahu akbar)*
- Laa illaha illallah (laa illaha illallah)*
- Allahu akbar, allahu akbar*
- Asy hadu allaa ilaaha illallah*
- 1045 *Asy hadu anna Muhammadar rosulullah*
- Hayya 'alash shalaah*

Hayya 'alal fulaah

Qad qaamatish shalaah, Qad qaamatish shalaah

Allahu akbar, allahu akbar

1050 *Laa ilaaha illallahu*

(Lagu Panjang)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

1055 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Selesai menjalankan shalat. Sembahyang berjamaah. Imam jamaah Kanjeng Sunan Bonang. mendadak ada hal yang mengejutkan di pangimaman.

(Lagu Panjang)

1060 *Sholatullah salamullah*

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

1065 *Ya Allah robbal 'alamin*

(Narasi Dalang)

“Para wali semua (ya), sudah selesai shalat berjamaah. Ada suara ledakan sampai membuat aku kaget (ya). Sesudah aku dekati, ada di pengimaman ada bungkusan, Jika bungkusan Mbah Mad, ya bungkusan trasi, atau bungkusan pil palium dan semacamnya. Hal itu memang bungkusan

1070 mbah Mad. (layolo). Bungkusannya yang ada di pengimaman masjid Demak itu tadi adalah bungkusannya yang berwujud kutang Antakusuma”

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

1075 *Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin*
...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

“Jumlah wali adalah sembilan (layolo), tetapi Kutang Antakusuma ini hanya satu (layolo). Didekatnya ada surat yang hanya ditujukan kepada

1080 Dimas Sunan Kalijaga (ladalah). Terimalah Dimas surat ini”

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

1085 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

Surat sudah diterima oleh Kanjeng Sunan Kali. Kanjeng Sunan Bonang memberitahu kepada semua Wali. Tetapi wujud Kutang Antakusuma tidak ada yang pas memakai kutang Antakusuma (layolo).

1090 Tetapi pada saat dipakai Sunan Kalijaga, menjadi pantas dan tepat.

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

'ala yasin habibillah

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

1095 *...amin...amin...amin...amin*

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

1100 “Para wali semuanya (iya). Sesudah sama-sama mengetahui, sama-samamengerti terhadap wujud kutang Antakusuma (yoo) Semua tidak ada yang pantas, tetapi sesudah dipakai oleh Dimas Sunan Kalijaga (yoo), Kelihatan bagus, kelihatan cocok, kelihatan indah (benar). Oleh karena itu, jika hal tersebut sudah kodrat Yang Maha Kuasa (layolo). Kutang Antakusuma tidak ada yang bisa memakai, kecuali Dimas Sunan Kalijaga (benar). Oleh karena itu, Entah bagaimana olehmu melihat warna dan bentuk Kutang Antakusuma (layolo)”

1105 Lah, disana para wali sama-sama melihat, ada yang melihat kuning warnanya seperti kaosnya Mbah Mad. Ada yang melihat hijau, ada yang melihat warnanya merah.

(Lagu Panjak)

Sholatullah salamullah

'ala thoha rosulillah

1110 *'ala yasin habibillah*

Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin

...amin...amin...amin...amin

Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

1115 Menjadikan pengetahuan para wali semuanya, Memang sebenarnya warna Kotang Antakusuma itu tergantung yang melihat. Jika melihat kuning

juga menjadi kuning, dan seterusnya. Bungkus kotang Antakusuma dari kulit akan aku coba (yoo) Dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga bentuk dari kulit tersebut menjadi yang Antakusuma.

(Lagu Panjak)

- 1120 *Sholatullah salamullah*
'ala thoha rosulillah
'ala yasin habibillah
Amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin...amin
...amin...amin...amin...amin
Ya Allah robbal 'alamin

(Narasi Dalang)

- 1125 "Para teman-teman wali semua" (ya)
 "Pembangunan masjid Demak Bintara yang kita lakukan sudah sempurna. Marilah kita memuji kepada Tuhan Yang Maha kuasa (ya) Semoga Iman dan Islam kita semua hari demi hari bertambah kuat. Sehingga kita bisa menjaga bumi Jawa ini menjadi lestari dan bisa berkembang"

(Lagu Panjak)

- 1130 *Sholatullah, salamullah*
'ala thoha rosulillah
Sholatullah, salamullah
'ala yasin habibillah

(Lagu Dalang)

- 1135 Gusti Allah yang memberi rahmat
 Kepada semua umat
 Orang Islam, seharusnya shalat
 Lima waktu jangan sampai terlewat

(Lagu Panjang)*Sholatullah, salamullah**'ala thoha rosulillah*1140 *Sholatullah, salamullah**'ala yasin habibillah***(Lagu Dalang)**

Kanjeng nabi pemimpin umat

Kanjeng nabi memberi manfaat

Hayo, semua membaca sholawat

1145 Janganlah berbuat maksiat

(Lagu Panjang)*Sholatullah, salamullah**'ala thoha rosulillah**Sholatullah, salamullah**'ala yasin habibillah***(Lagu Dalang)**

1150 Pada saat ini adalah zaman kemajuan

Pada saat ini adalah zaman pembangunan

Oleh karena itu yang paling penting

Marilah bersama-sama meminta teguhnya iman

(Lagu Panjang)*Sholatullah, salamullah*1155 *'ala thoha rosulillah**Sholatullah, salamullah**'ala yasin habibillah***(Lagu Dalang)**

Timur sungai, barat juga sungai

Ditengah-tengah jalannya lebar

- 1160 besuk meninggal sekarang meninggal
Ayolah semuanya rajin pergi ke langgar

(Lagu Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

- 1165 *'ala yasin habibillah*

(Lagu Dalang)

Sekarat mati sakit sekali

Sebab ketika hidup

Banyak dosa maksiat

Tinggal sholat sembahyangnya

(Lagu Panjak)

- 1170 *Sholatullah, salamullah*

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

(Lagu Dalang)

Bekal orang meninggal bukanlah harta

- 1175 Istri, anak, dan sawah yang luas

Tetapi amal yang paling utama

Iman Islam yang sempurna

(Lagu Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

- 1180 *Sholatullah, salamullah*

'ala yasin habibillah

(Lagu Dalang)

Allah *ya rabbi* Tuhan kita

Nabi muhammad nabi saya

Imam syafii Imam saya

1185 Kiblat saya Baitullah

(Lagu Panjak)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

1190 *Sholatullah, salamullah*

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

'ala yasin habibillah

XI

Penutup

(Narasi Dalang)

1195 E...jika sudah cukup, langsung saya meminta maaf. Kepada Para tetua
(sepuh) dan kepada siapa saja. Semoga mau memberi doa, Ayo...teman-
teman...ayo...teman *jiddunya wal akhirah.*

(Lagu Panjang)

Sholatullah, salamullah

'ala thoha rosulillah

Sholatullah, salamullah

1200 *'ala yasin habibillah*

Indonesia kemerdekaan

Ayo Teman mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Amin...amin...amin....amin...amin...amin...amin...amin...amin

amin....amin....amin....amin...amin...amin....amin

1205 Indonesia Kemerdekaan

BAB IV

ANALISIS STRUKTUR CERITA JEMBLUNG ADEGE MASJID DEMAK